

**PERAN PENDIDIKAN *IN-FORMAL* DALAM MENDIDIK ANAK PADA
KELUARGA *BROKEN HOME* DI KELURAHAN BUKIT LAMA
KOTA PALEMBANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:
Gamar Septianita
Nim. 14210076**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang

di

Palembang

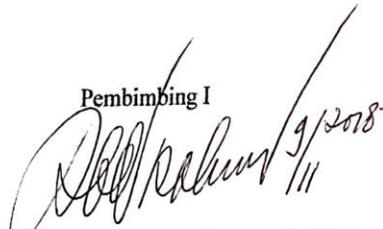
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul **“Peran Pendidikan *In-Formal* Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga *Broken Home* Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang”** yang ditulis oleh saudari **GAMAR SEPTIANITA, NIM. 14210076** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

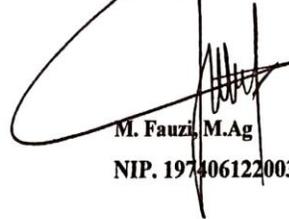
Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 197307131998031003

Palembang, November 2018
Pembimbing II



M. Fauzi, M.Ag
NIP. 197406122003121006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PERAN PENDIDIKAN *IN-FORMAL* DALAM MENDIDIK ANAK PADA
KELUARGA *BROKEN HOME* DI KELURAHAN BUKIT LAMA
KOTA PALEMBANG**

**Yang ditulis oleh saudara GAMAR SEPTIANITA, NIM. 14210076
telah dimunaqosahkan dan dipertahankan di depan penguji skripsi
Pada tanggal, 30 November 2018**

**Palembang, 30 November 2018
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua



**Dr. Karoma, M.Pd
NIP. 19630922199303 1 002**

Sekretaris



**Marteli, MA
NIP. 19751008200003 2 001**

**Penguji utama : Dr. Fiti Oviyanti, M. Ag
NIP. 19761903 200112 2 001**



**Anggota penguji : Sukirman, S.Sos., M.Si
NIP. 19710703 200710 1 004**



**MENGESAHKAN,
DOSEN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**



**Prof. Dr. H. Kasinyo Harjo, M. Ag
NIP. 19710911199703 1 004**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

lakukan yang terbaik, kemudian berdoalah. Tuhan yang akan mengurus sisanya dan tidak ada batasan dari perjuangan hanya dibutuhkan sebuah senyuman untuk menyembunyikan satu juta air mata

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat saya cintai, dengan doa, cinta, bimbingan dan kesabarannya dalam menuntunku mencapai cita-cita dan harapan saya.

- ♥ Ayahandaku (Daud) dan Ibunda (Nurjanah) terima kasih untuk segenap ketulusan kasih dan sayang selama ini, do'a, perjuangan dan pengorbanan untuk ananda.
- ♥ Ketiga saudaraku tercinta: Indah Mairiani, S, Pd.I, Desi Ramadani, dan Wahyu Mukhlisin yang selalu memberikan dorongan dan semangat.
- ♥ Dosen-dosen yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag dan Bapak M. Fauzi, M.Ag yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan menasihati saya dalam menyelesaikan skripsi ini
- ♥ Almamaterku yang kubanggakan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah Swt, Tuhan seluruh alam semesta, karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul; **“Peran Pendidikan *In-Formal* Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga *Broken Home* Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang”**. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah Swt, serta batuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu peneliti sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar di program studi Pendidikan Agama Islam.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fath Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi arahan kepada saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag selaku Pembimbing I dan bapak M. Fauzi, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak tulus, sabar, ikhlas, meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam penyelesaian skripsi
5. Ketua Bina Skripsi Bapak Syarnubi, M.Pd.I dan Sekretaris Bina Skripsi Bapak Irja Putra Pratama, M.Pd.I yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
8. Bapak Daud selaku Ketua Rukun Tetangga (RT) di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang yang telah memberikan izin melakukan penelitian ini. Berserta warga atau keluarga yang mengalami keluarga *broken home* di wilayah Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang yang telah memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

9. Kedua Orang tua saya (Daud dan Nurjanah) atas semangat, do'a, biaya, motivasi, nasehat dan lain-lainnya.
10. Saudara-Saudari Saya (Indah Mairiani, S.Pd.I, Desi Ramadani, Wahyu Muhklisin) yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan untuk keberhasilanku
11. Sahabat seperjuangan saya, teman-teman PAI 3 dan PAI 6 (Akidah Akhlak) yang selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan nasehat-nasehatnya.
12. Teman-teman PPLK II Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di MAN 3 Palembang.
13. Teman-teman KKN Kelompok 178 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang di Desa Alay Kec. Lembak. Kab. Muara Enim
14. Untuk sahabat-sahabat terbaikku yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terima kasih sudah menemaniku dikala suka dan duka dan tetaplah jadi sahabat-sahabat terbaikku
15. Serta semua pihak yang telah membantu penulis baik fisik maupun psikis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah Swt sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin *YaRobbal'Alamin*. Saya selaku penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak dapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan

kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini serta semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Palembang, November 2018

Penulis,

Gamar Septianita

Nim. 14210076

DAFTAR ISI

Tabel	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Moto Dan Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar bagan	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	12
H. Metodologi Penelitian	20
I. Sistematika Penulisan	26

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Pendidikan <i>In-Formal</i>	
1. Pengertian Peran Pendidikan <i>In-Formal</i>	27
2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan <i>In-Formal</i>	30
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap anak	40
B. Anak Usia 6-12 Tahun	
1. Pengertian anak usia 6-12 tahun	44
2. Perkembangan anak usia 6-12 tahun	48
C. Keluarga Broken Home	
1. Pengertian Keluarga <i>Broken Home</i>	56
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga <i>Broken Home</i>	58
3. Dampak Keluarga <i>Broken Home</i>	60
4. Upaya Mengatasi Keluarga <i>Broken Home</i>	63

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang	
1. Sejarah Singkat Pembentukan Kawasan Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang	65
2. Periode Rukun Tetangga (Rt) Dari Masa Ke Masa	67
B. Keadaan Geografis Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang	
1. Letak Dan Luas Geografis	68
2. Sumber Penghasilan Masyarakat	68
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat	69
4. Kehidupan Keagamaan Masyarakat	70
5. Kehidupan Sosial Masyarakat	73
6. Sarana Prasarana Masyarakat	74
C. Struktur Organisasi	75

BAB IV ANALISIS PERAN PENDIDIKAN *IN-FORMAL* DALAM MENDIDIK ANAK PADA KELUARGA *BROKEN HOME* DI KELURAHAN BUKIT LAMA PALEMBANG

A. Peran pendidikan <i>In-Formal</i> dalam mendidik anak pada keluarga <i>broken home</i> di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang	76
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Periode rukun tetangga (RT) Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang	67
Tabel 3.2 Sumber penghasilan Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang	69
Tabel 3.3 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan	69
Tabel 3.4 Kondisi keagamaan masyarakat Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang	73
Tabel 3.5 Sarana prasarana masyarakat Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang	74

DAFTAR BAGAN

Tabel	Halaman
Bagan 3.1	75

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Palembang” Berdasarkan hasil observasi, Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak terlihat orang tua yang selalu sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya, Kurangnya pengawasan orang tua dalam pergaulan anak, Tidak adanya tanggung jawab orang tua terhadap anak terlihat dari pendidikan orang tua yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga pemahamannya tentang cara mendidik anaknya kurang baik, Hilangnya kehangatan antara orang tua dan anak, kurangnya komunikasi diantara anggota keluarga menyebabkan hilangnya kehangatan didalam keluarga antara orang tua dan anak, Kebutuhan yang belum terpenuhi yang membuat orang tua sering terjadinya perbedaan pendapat dengan anak.

Dengan masalah Bagaimana peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang ?, Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang ?, Bagaimana upaya untuk mengatasi keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang ?. Maka tujuannya untuk mengetahui peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang, untuk mengetahui upaya mengatasi keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan fakta di lapangan, Sumber data sekunder yaitu data penunjang di dalam penelitian ini, seperti buku-buku, internet, serta bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sumber data (informan) meliputi data primer dan data sekunder yaitu data yang didapatkan langsung dari sumber data melalui informan yaitu orang tua (yang mengalami keluarga *broken home*) dan anak usia 6-12 tahun (yang menjadi korban keluarga *broken home*). Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Palembang ialah orang tua menjadi suri tauladan yang baik, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai pengawas, dan orang tua sebagai motivasi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tiga hal yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keberhasilan pendidikan pada suatu negara atau daerah tergantung kepada tiga faktor tersebut. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya informasi, para ahli pendidikan di berbagai negara sangat cemas terhadap pengaruh ilmu dan teknologi terhadap pembentukan akhlak generasi muda. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya pembinaan dan tanggung jawab secara simulas antara tiga lembaga yaitu, lembaga *In-formal*, *formal*, dan *non-Formal*.

Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan, sebab dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Dimana ada orang tua disitu ada anak yang merupakan suatu kemestian dalam keluarga. ketika ada orang tua yang ingin mendidik anaknya, maka pada waktu yang sama ada pertanggung jawaban orang tua terhadap anaknya. sini muncullah istilah “pendidikan *In-formal*”. Artinya pendidikan *In-Formal* adalah pendidikan yang berlangsung ditengah keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung

jawabnya dalam mendidik anak dalam sebuah keluarga.¹ Pendidikan *In-formal* terutama berlangsung di tengah keluarga. Keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya. Penanaman nilai-nilai *Ilahiyah* dilakukan terutama di rumah oleh orang tua anak. Orang tua adalah pendidik utama dan yang paling utama. Mengapa demikian, karena pengaruh orang tua terhadap perkembangan anak amat mendalam dalam perkembangan kepribadian anak, pertama karena orang tua adalah orang yang pertama dan paling utama melakukan kontak langsung dengan anak.²

Keluarga diartikan sebagai suatu sosial terkecil yang dimiliki sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasi atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang-orang tua. Bentuk keluarga terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama (disebut keluarga inti). Anak merupakan simbol berbagai macam hubungan peran yang penting diantara orang-orang dewasa. Adanya kemesraan antara orang tua dan kehadirannya terus-menerus, menimbulkan tuntutan-tuntutan kepada berbagai orang dewasa. Orang-orang dewasa ini pun mengadakan tuntutan satu dengan yang lainnya karena anak.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), Hlm. 02

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), Hlm. 43

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga seperti, ayah, ibu dan anak-anak. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi dimana tidak hadirnya orang tua karena kematian atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-duanya. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan anak. Keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti yang sebenar-benarnya yaitu disamping utuh dalam fisik juga utuh dalam psikis. keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atau tugas-tugasnya sebagai orang tua. Sebaliknya keluarga yang pecah atau *broken home* perhatian terhadap anaknya kurang antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian atas anak-anaknya. *Broken home* memiliki pengaruh yang negatif. Situasi keluarga yang *broken home* tidak menguntungkan bagi perkembangan anak.³

Proses pendidikan dalam keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Demikian pula sebaiknya, kegagalan pendidikan keluarga akan berdampak pula pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya. Berdasarkan Hasil wawancara sementara dengan Bapak Doni Mariantio, A.Md. (Pegawai kelurahan bagian pelayanan umum) pada tanggal 03 Januari 2018 diperoleh informasi bahwa dari 75 rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 43.103 ribu jiwa yang bertempat tinggal di wilayah Kelurahan Bukit Lama

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hlm. 229-230

Palembang, yang paling banyak jumlah kepala keluarganya ialah warga di Jalan Tanjung Rawo RT 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang. Dengan jumlah kepala keluarga 130 kepala keluarga.⁴ Dalam hal ini peneliti mengambil warga terbanyak yang ada di wilayah Kelurahan Bukit Lama Palembang untuk diteliti yaitu diwilayah Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang.

kemudian berdasarkan wawancara sementara kepada bapak Daud (ketua RT 55) pada tanggal 11 Januari 2018 dapat diperoleh informasi pada wilayah ini keluarga yang mengalami *broken home* yang bertempat tinggal di wilayah Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang terdiri dari 5 kepala keluarga yang mengalami *broken home* yang disebabkan cerai hidup. Alasan peneliti mengambil cerai hidup karena keluarga *broken home* yang disebabkan cerai hidup mempunyai masalah-masalah yang menyebabkan keluarga tersebut menjadi *broken home*. Adapun peneliti menemukan masalah yang terjadi dilapangan ialah *Pertama*, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak karena orang tua sibuk bekerja. *Kedua*, Kurangnya pengawasan orang tua dalam pergaulan anak. *Ketiga*, Tidak adanya tanggung jawab orang tua terhadap anak terlihat dari pendidikan orang tua yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). *Keempat*, Hilangnya kehangatan antara orang tua dan anak, kurangnya komunikasi antara anggota keluarga menyebabkan hilangnya kehangatan di

⁴ Doni Marianto, Staf Pelayanan Umum Kelurahan Bukit Lama Palembang, *Wawancara*, 03 Januari 2018

dalam anggota keluarga antara orang tua dan anak. *Kelima*, Kebutuhan yang belum terpenuhi yang membuat orang tua sering terjadinya perbedaan pendapat dengan anak. sehingga dalam hal ini peneliti mengambil 5 kepala keluarga tersebut untuk diteliti yang terdiri dari 5 orang tua yang mengalami *broken home* dan 5 anak yang menjadi korban dari Keluarga *Broken home* tersebut.⁵

Dari gambaran di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **Peran Pendidikan *In-Formal* Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga *Broken Home* Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fenomena yang terjadi di lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak terlihat orang tua yang selalu sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya
2. Kurangnya pengawasan orang tua dalam pergaulan anak
3. Tidak adanya tanggung jawab orang tua terhadap anak terlihat dari pendidikan orang tua yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga pemahamannya tentang cara mendidik anaknya kurang baik.
4. Hilangnya kehangatan antara orang tua dan anak, kurangnya komunikasi diantara anggota keluarga menyebabkan hilangnya kehangatan didalam keluarga antara orang tua dan anak.

⁵ Daud, Ketua Rukun Tetangga Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, *Wawancara*, 11 Januari 2018

5. Kebutuhan yang belum terpenuhi dengan baik yang menyebabkan orang tua sering mengalami perbedaan pendapat terhadap anak

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Peran pendidikan *In-Formal* disini dimaksudkan ialah peran orang tua mendidik anak usia 6-12 tahun study kasus pada keluarga *brokem home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang
2. Peneliti memfokuskan lokasi yang akan diteliti ialah di wilayah Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang
3. Peneliti memfokuskan pada keluarga *broken home* terhadap pasangan yang bercerai hidup.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah tentu mempunyai tujuan dan kegunaan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah orang tua dan anak agar lebih bisa membina keharmonisan keluarga dan dapat terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan anak.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan menambah wawasan serta pengalaman dalam mengetahui peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *Broken home*

F. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan untuk itu ada beberapa penelitian yang mempunyai ide yang sama seperti penulis akan teliti dan akan memberikan

gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Tahun 2016, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Adi Wibowo, dengan judul “*Peran Pendidikan In-Formal Dalam Perkembangan Nilai Sosial Remaja Putus Sekolah Di Dusun Surakan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang*” dalam penelitiannya ia mengemukakan pendidikan In-formal ialah pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat, dimana keluarga merupakan wadah pertama kali seorang anak memperoleh pendidikan dan bimbingan langsung oleh anggota keluarganya terutama orang tua dan lingkungan masyarakat merupakan sarana selanjutnya dimana nak berkembang. Pendidikan dalam keluarga berlangsung sepanjang usia, hal ini menjadikan pendidikan In-formal, terutama keluarga sangat diutamakan. Pendidikan keluarga disebut pendidikan utama, karena di dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagai dikembangkan, bahkan ada beberapa potensi yang telah berkembang dalam pendidikan keluarga, namun ada pula yang kurang berkembang.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah peran keluarga dalam perkembangan nilai sosial remaja, antara lain: *pertama*, mengembangkan nilai dasar, yang sebenarnya sudah ditanamkan pada diri anak semenjak kecil. *Kedua*, melatih anak untuk mandiri, anak mendapatkan arahan

orang tua akan terhindar dari penelantaran. *Ketiga*, pemberian motivasi oleh keluarga menjadi dorongan dalam anak berperilaku. *Keempat*, sebagai panutan secara sadar maupun tidak sikap dan sifat anak sedikit banyak akan meniru orang tua. Sedangkan peran masyarakat dalam perkembangan nilai sosial remaja putus sekolah, antara lain : *pertama*, sebagai pengawas pendidikan masyarakat kurang tegas dalam menerapkan kontrol sosial. *Kedua*, sebagai sumber belajar, peran masyarakat mempunyai pengaruh yang cenderung buruk sehingga justru menghambat proses perkembangan.

Jadi, dapat disimpulkan pendidikan *In-formal* adalah bentuk pendidikan belajar secara mandiri yang bersifat alamiah baik sadar maupun tidak, secara terus-menerus tidak terorganisir yang berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁶ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengarah kepada peran pendidikan *In-formal*. Adapun perbedaan yang mendasar terkait penelitian ini yaitu menjelaskan tentang peran pendidikan *In-formal* dalam perkembangan nilai sosial remaja putus sekolah.

Tahun 2016 penelitian yang dilakukan oleh Tri Ardila, dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dikelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*” dalam penelitian ini mengemukakan pendidikan keluarga merupakan usaha sadar yang

⁶ Kurnia Adi Wibowo, *Peran Lingkungan Pendidikan Informal Dalam Perkembangan Nilai Sosial Remaja Putus Sekolah Di Dusun Surakan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Megelang*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2016)

dilakukan orang tua, karena mereka pada umumnya merasa terpanggil (secara naluriah) untuk membimbing, dan mengarahkan, pengendali dan pembimbing (*direction control and guidance, konservatif* (mewariskan dan mempertahankan cita-citanya), dan *progressive* (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan bagi putra-putri mereka sehingga mampu menghadapi tantangan hidup di masa datang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Subyek yang diteliti merupakan keluarga di sebagian lingkungan kelurahan gunung sulah bandar lampung, yang berjumlah 331 kartu keluarga. sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 kartu keluarga. teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket, analisis data menggunakan *chi kuadrat*. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan kuat antara pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak.

Jadi, dapat disimpulkan pendidikan keluarga (Pendidikan In-formal) merupakan sebagian tindakan dan upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik utama dalam bentuk bantuan, bimbingan, penyuluhan dan pengajaran kepada dirinya sendiri, anggota keluarga lain dan kepada anak-anaknya, sesuai dengan potensi mereka masing-masing, dengan jalan memberikan pengaruh baik

melalui pergaulan antar mereka.⁷ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengarah kepada pendidikan keluarga (Pendidikan *In-formal*). Adapun perbedaan yang mendasar terkait penelitian ini yaitu menjelaskan tentang pengaruh pendidikan keluarga terhadap pembentukan karakter anak.

Tahun 2015 penelitian yang dilakukan oleh Melissa Ribka Santi dan Ferry Koagouw, dengan judul “*Pola Komunikasi Anak-Anak Delinken Pada Keluarga Broken Home Dikelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado*” dalam penelitiannya ia mengemukakan keluarga adalah kelompok *primer* yang paling penting didalam masyarakat. Dan keluarga *broken home* adalah kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi yang dihasilkan adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara anak dengan orang tua adalah bentuk komunikasi antar personal. Secara umum komunikasi antar personal (KAP) dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengarah kepada pendidikan keluarga *broken home*. Adapun perbedaannya yaitu menjelaskan tentang pola

⁷ Tri Ardila, *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dikelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016),

komunikasi anak-anak Delinkin pada keluarga *broken home* di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado.⁸

G. Kerangka Teori

1. Peran Pendidikan *In-formal*

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.⁹ Menurut Rama Setya, Pendidikan *In-formal* (pendidikan keluarga) adalah bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. Oleh karena itu, Norma-Norma Hukum yang berlaku bagi pendidikan di Indonesia juga berlaku bagi pendidikan dalam keluarga. Dalam sebuah keluarga, terjadi pula *strukturalisasi* dan *deferensiasi* kerja. Pembagian tugas dan peran dalam keluarga serta membawa konsekuensi dan tanggung jawab pada masing-masing peran itu di dalam keluarga.¹⁰

Menurut Rusmaini, Pendidikan *In-formal* adalah Pendidikan yang berlangsung di tengah keluarga. Keluarga adalah satu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, dan melindungi. Orang tua adalah pendidik utama, Karena pengaruh mereka amat mendasar dalam

⁸ Melissa Ribka Santi, Ferry Koagouw, Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkin Pada Keluarga *Broken Home* Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado; Dalamjurnal, *E-Jurnal "Acto Diurna" Volume Iv. No 4. Tahun 2015*

⁹ Abu Ahmadi, *Op Cit.*, Hlm.106

¹⁰ Rama Setya, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: CV Rama Edukasitama, 2013), Hlm. 07

perkembangan kepribadian anaknya. Karena orang tua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya. Proses pendidikan dalam keluarga merupakan tonggak awal keberhasilan proses pendidikan selanjutnya baik disekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat. demikian pula sebaliknya, kegagalan pendidikan keluarga akan berdampak pula pada keberhasilan proses pendidikan anak selanjutnya. Adapun proses pendidikan keluarga menurut Rusmaini, ialah sebagai berikut :

1. Dalam kehidupan pra-natal kasih sayang dan emosional ibu dapat mempengaruhi janin yang dikandungnya. Dalam kehidupan pra-natal pada hakikatnya adalah pendidikan terhadap orang tua. Untuk itu orang tua harus dapat menciptakan kondisi yang menentramkan dan membahagiakan. Kondisi tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap pembinaan akhlak al-kharimah janinnya.
2. Setelah kelahiran, pendidikan anak diawali dengan melaksanakan azan dan iqamah dikedua telinga. Kalimat pertama yang diperdengarkan kepada bayi, tidak lain adalah visi ajaran islam yang berupa kalimat tauhid. Bayi mendapatkan pelajaran pertama tentang syariat islam, sehingga fitrahnya terisi dengan nilai keimanan dan merupakan potensi manusia yang paling mendasar.
3. Proses selanjutnya orang tua berkewajiban menanamkan akhlak al-karimah secara bertahap yang meliputi pemberian nama yang baik pada bayi, melaksanakan aqiqah, menghitankan anak, memberikan

pendidikan dan pengajaran, terutama pendidikan agama, membiasakan anak dengan akhlak mulia, membiasakan anak mengerjakan shalat sejak usia dini, menjodohkan dan mengawinkan anak, memberikan pelajaran yang baik dan adil kepada anak-anak.¹¹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-nissa ayat 01, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُوْنَ بِهِ ۙ وَالْاَرْضَ حَاِمَةً ۗ اِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا



Artinya :

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (Q.S.An-Nissa : 01).*¹²

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa keluarga adalah kesatuan sosial terkecil yang dimiliki manusia yang bertempat tinggal dan ditandai oleh adanya kerjasama ekonomi, mendidik, melindungi dan sebagainya. Pada

¹¹ Rusmaini, *Loc.Cit*

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 1989), Hlm. 77

hakikatnya keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga juga merupakan kelembagaan (*institusi*) primer yang sangat penting dalam setiap kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat. Oleh karena itu sistem nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam membentuk kepribadian individu.

Menurut Suhendi dan Wahyu fungsi keluarga ialah sebagai berikut :

- a. Fungsi biologis
Dalam suatu keluarga diperlukan perhatian. Karena dengan perhatian seseorang akan merasa diperhatikan dengan begitu tercipta hubungan baik dalam keluarga
- b. Fungsi afeksi
Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa dicinta. Kebutuhan kasih sayang ini merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang di dalam keluarga
- c. Fungsi edukatif
Keluarga merupakan guru pertama dalam mendidik manusia. Hal itu dapat dilihat dari pertumbuhan seorang anak mulai dari bayi, belajar berjalan, hingga mampu berjalan. Semuanya diajari oleh keluarga
- d. Fungsi religi
Fungsi religi dalam keluarga dapat dikatakan dengan berbagai cara, yaitu cara hidup yang sungguh-sungguh dengan menampilkan penghayatan dan perilaku keagamaan dalam keluarga, menampilkan aspek fisik berupa sarana ibadah dalam keluarga, dan aspek sosial berupa hubungan sosial antara keluarga dan lembaga-lembaga pendidikan.
- e. Fungsi ekonomis
Ekonomi erat hubungannya dengan keluarga. Karena dalam keluarga memiliki kebutuhan masing-masing yang harus dipenuhi. Dengan begitu ekonomi dapat menentukan kelangsungan hidup suatu keluarga
- f. Fungsi biologis
Fungsi biologis berkaitan dengan pemenuhan seksual suami istri. Kelangsungan sebuah keluarga banyak ditentukan oleh keberhasilan dalam menjalani fungsi biologis. Apabila salah satu pasangan kemudian tidak berhasil menjalankan fungsi biologisnya,

dimungkinkan akan terjadinya gangguan dalam keluarga yang biasanya berujung pada perceraian

- g. Fungsi sosial anak
Fungsi sosialisasi menunjuk pada peranan keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui fungsi ini, keluarga mempersiapkan bekal selangka-lengkapannya kepada anak dengan memperkenalkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat serta memperlajari peranan yang diharapkan akan dijalankan mereka
- h. Fungsi protektif
Fungsi ini bertujuan agar para anggota keluarga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif
- i. Fungsi rekreatif
Fungsi ini bertujuan untuk memberikan suasana yang segar dan gembira dalam lingkungan keluarga. Fungsi rekreatif dijalankan untuk mencari hiburan
- j. Fungsi penentuan status
Keluarga diharapkan mampu menentukan status bagi anak-anaknya. Yang dapat dijalankan dari fungsi status ini ialah menentukan status berdasarkan jenis kelamin.¹³

Jadi dapat disimpulkan, peran Pendidikan *In-formal* membicarakan peran keluarga terhadap perkembangan anak. Keluarga merupakan lembaga utama bagi pembentukan akidah anak. Karena keluarga struktur masyarakat terkecil dalam kehidupan masyarakat. kualitas keluarga berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat.

2. Keluarga *Broken Home*

Menurut Sunaryo, keluarga secara harfiah berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu “Kulawarga” kata *kula* berarti “Ras” dan *warga* yang berarti “Anggota”. Jadi, keluarga adalah kumpulan dari ras. Dengan kata lain, keluarga adalah anggota dari lingkungan yang terdiri dari beberapa orang

¹³Hendi Suhendi, Ramadani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), Hlm. 44-52

yang masih memiliki hubungan darah.¹⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Karena dalam hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹⁵

Menurut Heryanto, keluarga *broken home* adalah bahwa keluarga yang tidak memiliki ketahanan yang kuat akan terancam oleh kondisi ketidakmampuan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai keluarga atau yang lebih dikenal dengan sebutan *broken home*. kondisi *broken home* disebabkan oleh terjadinya perubahan struktur yang tidak utuh, mungkin karena salah satu suami (Ayah) atau istri (Ibu) meninggal dunia atau bercerai. *Broken home* juga bisa digambarkan sebagai kondisi keluarga tanpa perceraian tetapi salah satu fungsi atau keduanya, suami (Ayah) atau istri (Ibu) tidak ada.¹⁶

Menurut Abu Ahmadi, keluarga yang pecah atau *broken home* terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-duanya.¹⁷ Menurut Sukoco dkk, yang dimaksud *broken home* ialah keadaan di dalam keluarga dimana tidak dapat

¹⁴Sunaryo, *Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Medika, 2014), Hlm. 53

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, Hlm. 18

¹⁶Heryanto, Pembinaan Keluarga *Broken Home*; Dalamjurnal, *Edueksos Volume V No. 1, Juni 2016*, Hlm. 43

¹⁷Abu Ahmadi, *Op Cit.*, Hlm. 229

keharmonisan sehingga timbul situasi yang tidak kondusif dan tidak terdapat rasa nyaman dalam sebuah keluarga. *broken home* merupakan kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustrasi, brutal, susah diatur, dan tidak ada minat untuk berprestasi.¹⁸

Dapat disimpulkan, *Broken home* dapat dikatakan sebagai kekacauan dalam sebuah keluarga dimana kondisi keluarga yang tidak harmonis dan orang tua tidak bisa lagi menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Keluarga *broken home* merupakan keluarga berantakan akibat orang tua tidak peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah orang tua tidak memperhatikan anak-anaknya lagi baik dalam rumah, sekolah, sampai dengan pergaulan yang mereka lakukan dimasyarakat. Kondisi *broken home* juga merupakan kondisi yang tidak adanya keharmonisan dalam keluarga dan sering terjadi perbedaan pendapat sesama anggota keluarga.

Menurut Willis *broken home* dapat dilihat dari dua aspek :

- a. Keluarga terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau bercerai
- b. Orang tua bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah, dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi, misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis. Dari keluarga yang digambarkan diatas, maka akan lahir anak-anak

¹⁸Sukoco Dkk, Pengaruh *Broken Home* Terhadap Perilaku Agresif; Dalamjurnal, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling* ISSN 2442-9775, Vol. 2 No. 1. Januari 2016, Hlm. 39

yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering salah. Mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan neurotic.¹⁹

Jadi, keluarga dikatakan *broken home* dikarenakan hilangnya peran orang tua dalam sebuah keluarga sehingga kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua terhadap anak baik perhatian fisik, seperti sandang, pangan, pendidikan, maupaun perhatian psikis seperti kasih sayang dan intensitas interaksi. Perubahan ini disebabkan karena kebiasaan hidup yang dilakukan bersama dalam satu rumah dan harus berubah menjadi kehidupan sendiri-sendiri sehingga menimbulkan anak menjadi kehilangan keteladanan yang mengakibatkan anak menjadi frustrasi, susah diatur, dan memiliki perilaku buruk dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, Peran pendidikan *In-Formal* pada keluarga *broken home* diharapkan keluarga dapat mendidik dan membimbing seorang anak dalam perkembangan pendidikannya keluarga yang berfungsi dalam sosialisasi, yaitu bagi setiap individu pada saat dia tumbuh menjadi dewasa, memerlukan suatu sistem nilai sebagai macam tuntutan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat, dan berfungsi sebagai tujuan akhir dari perkembangan kepribadiannya. Orang tua mewariskan kepada anak-anak mereka, nilai-nilai yang sudah diwariskan orang tua berupa pengaturan hubungan antara anggota keluarga juga masyarakat tidak membiarkan orang tua mengabaikan sama sekali tugas “moralitas” anak-

¹⁹Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Jakarta: Alfa Beta, 2009), Hlm. 66

anak mereka karena *indoktrinasi* (penanaman) nilai-nilai masyarakat yang mereka lakukan penting sekali untuk mempertahankan masyarakat itu sendiri pada generasi yang akan datang. Jadi, fungsi kontrol sosial keluarga, titik beratnya adalah dalam mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai masyarakat melalui peran sosial anggota keluarga.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Lexy J. Moleong, *field research* dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian diorganisasikan serta menganalisis data tentang kasus-kasus tertentu berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian peneliti.²⁰

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang peran pendidikan *In-Formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Palembang. Lebih tepatnya di wilayah Jalan Tanjung

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ptremaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 26

Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang sebagai pokok bahasan penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan, dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas dalam penelitian ini dan kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.²¹

Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif ialah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.²² jadi, data kualitatif tidak memakai angka tetapi berupa penjabaran di dalam suatu kalimat (*Deskriptif*).

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data yaitu, keluarga *broken home* meliputi orang tua dan

²¹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press 2008), Hlm. 129

²² Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, Hlm. 11

anak yang mengalami keluarga *broken home* serta Meliputi seluruh data kualitatif yang diperoleh melalui kegiatan observasi wawancara.

- b. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya seperti buku-buku, internet, serta bahan kepustakaan lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun macam-macam dalam pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk jelasnya dapat diperhatikan bahasan berikut :

- a. Observasi, adalah observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas setiap individu-individu yang dilakukan di lokasi lapangan.²³ Dengan kata lain observasi yang peneliti gunakan ialah observasi partisipatif dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan orang, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. observasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data yang relevan terhadap penelitian tentang peran pendidikan *In-formal* dalam

²³ Jhon W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm. 267

mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang. Lebih tepatnya di wilayah Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

- b. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab atau percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.²⁴ Jenis wawancara yang digunakan ini adalah wawancara semi terstruktur, jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas tujuannya dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh Informan. Dengan demikian peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti mewawancarai unsur yang terlibat langsung dengan objek penelitian seperti orang tua dan anak usia 6-12 tahun di kalangan keluarga yang mengalami *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang. Metode ini digunakan untuk

²⁴ Lexy J. Moleong,, *Op.Cit.*, Hlm. 186

mendapatkan data primer atau sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data aslinya.

- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁵ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Sebagai catatan formal, arsip memiliki peran sebagai sumber informasi yang sangat berharga bagi pemahaman suatu peristiwa. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, letak geografis, sturuktur, dan lain-lain untuk melengkapi sumber primer dan sekunder tentang penelitian peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang.

²⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 82

4. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini dilakukan guna memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan “*consensus judgment*”.

Namun demikian dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman. Yaitu sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola temanya.
- b. Display data berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Pada penelitian kualitatif bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami
- c. Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan dengan mengadakan pemeriksaan keabsahan data, hal ini dilakukan sehingga ditemukan kesimpulan yang valid dan mendasar (*grounded*).²⁶

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm.21

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian hasil penelitian ini, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematisnya adalah sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah. Rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, landasan teori. Yang berisi: *pertama*, peran pendidikan *in-formal* meliputi pengertian pendidikan *in-formal*, peran orang tua dalam pendidikan *in-formal*, tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak. *Kedua*. Anak usia 6-12 tahun, meliputi pengertian anak usia 6-12 tahun, perkembangan anak usia 6-12 tahun. *Ketiga*, keluarga *broken home* meliputi, pengertian keluarga *broken home*, faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga *broken home*, dampak dan upaya keluarga *broken home*

Bab III, gambaran umum lokasi penelitian. Meliputi gambaran umum wilayah penelitian, keadaan geografis, dan struktur organisasi

Bab IV, berisi analisis tentang peran pendidikan *In-Formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

Bab V, penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Pendidikan *In-Formal*

1. Pengertian Peran Pendidikan *In-Formal*

Dalam Kamus Bahasa Indonesia²⁷, Peran adalah pemain sandiwara dan sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Menurut istilah Peran juga merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa: Pendidikan *In-formal* adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk dari kegiatan belajar secara mandiri.²⁸ Menurut Habullah, Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah pendidikan keluarga (pendidikan *In-formal*).²⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pendidikan *In-formal* adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam

²⁷ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2013), Hlm. 369

²⁸ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Depok: Pt. Rajagrafindo Persada, 2017), Hlm. 08

²⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pres, 2017), Hlm. 79

keluarga. pendidikan jika ditelusuri lebih jauh adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan. Dalam konteks ini keluarga, maka “orang dewasa” yang dimaksud di sini adalah orang tua (ayah atau ibu) yang secara sadar mendidik anak-anaknya untuk mencapai kedewasaan. Sebagai lembaga pendidikan, maka pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga bersifat kodrati karena adanya hubungan darah antara orang tua dan anak.³⁰

Menurut Kadar M. Yusuf, pendidikan *In-formal* atau pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri suami atau ayah, istri atau ibu, anak-anak, dan lain sebagainya. Dengan demikian keluarga tidak hanya suami, istri, dan anak-anak tetapi juga mencakup kaum lainnya yang satu nasab, terutama yang tinggal dalam satu rumah.³¹

Menurut Coombs pendidikan *In-formal* adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh lingkungan

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), Hlm 2-3

³¹ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hlm. 150

keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan, permainan, pasar, perpustakaan, dan media sosial.³²

Menurut Comenius seorang ahli didaktik yang besar, dalam buku *didactica magna*, di samping mengemukakan asas-asas didaktiknya yang sampai sekarang masih dipertahankan kebenarannya, juga menekankan betapa pentingnya pendidikan keluarga (pendidikan *In-formal*) bagi anak-anak yang sedang berkembang. Dalam uraiannya tentang tingkatan-tingkatan sekolah yang dilalui anak sampai mencapai tingkat kedewasaan, ia menegaskan keluarga yang disebutnya *Scola-materna* (sekolah ibu). Untuk tingkatan ini ditulisnya bagaimana orang-orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan bijaksana, untuk memuliakan Tuhan dan untuk keselamatan jiwa anak-anaknya. Dipertegas oleh J.J Rousseau, sebagai salah satu seorang pelopor ilmu jiwa anak. Mengemukakan bahwa betapa pentingnya pendidikan *In-formal*. Ia menganjurkan agar pendidikan anak-anak disesuaikan dengan tiap-tiap masa perkembangannya sedari kecilnya.³³

Jadi dapat disimpulkan pendidikan *In-Formal* adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung sepanjang usia seseorang sehingga tiap orang akan memperoleh nilai, memiliki perilaku, keterampilan, dan pengetahuan

³² Bangun Setiyawan Nugroho, Pola Pendidikan *In-Formal* Dalam Organisasi Mahasiswa Ekstra Universitas; Dalam Jurnal, *Pendidikan Humaniora*, ISSN 2338-8110 Vol. 02 No. 01 Maret 2014, Hlm. 89

³³ Ngallim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt Remaja Rodakarya, 2011), Hlm. 79

yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, dan diperoleh dari lingkungan keluarga.

2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan *In-Formal*

Menurut Sri Lestari peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.³⁴ Peran orang tua dapat dilihat dari bermacam-macam sudut pandang. Ada orang tua yang menganggap dirinya sebagai panutan, pelatih, teman bagi anak-anaknya. Tetapi sebagian pendapat juga peranan orang tua tersebut ada benarnya. Berikut lima pokok peranan orang tua dalam pendidikan *In-Formal* yaitu sebagai berikut :

a. Peran Orang Tua Sebagai Suri Tauladan

Menurut Rusmaini, dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksi dengan kata *uswah*, yang kemudian diberikan sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik. Dalam pendidikan Islam Allah telah menunjukkan contoh keteladanan Nabi Muhammad Saw yang mengandung nilai-nilai pendidikan seperti dalam firman-Nya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١٠﴾

³⁴ Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 153

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.(QS. Al-Ahzab:21).³⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan figur identitas (*uswatun hasanah*) yang dapat membimbing mereka kearah kebenaran agar hidupnya terarah dan tidak keluar dari aturan-aturan dan norma yang ada. Dengan demikian mendidik anak usia 6-12 tahun ialah perlu seseorang yang menjadi figus indentitasnya sehingga apapun yang anak lakukan dalam kehidupan sehari-harinya anak bisa mencontohnya. Dan orang tua harus memiliki akhlak mahmudah sebagai tauladan bagi anaknya sebagaimana yang telah dicontohkan di dalam diri Nabi Muhammad Saw suri tauladan yang baik.

b. Peran orang tua sebagai Pembiasa

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, pembiasaan artinya memberi kesempatan kepada anak akan kesibukan dalam lapangan indra dan motorik, dan kesempatan untuk bergaul dengan sesamanya.³⁶ Menurut ngalim purwanto, anak-anak akan menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-

³⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), Hlm. 72

³⁶ Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hlm. 148

perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga atau keluarga, di sekolah, dan juga ditempat lain. Pembiasaan yang baik itu sangat penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh pada anak itu samapai hari tuanya. Menanaman kebiasaan pada anak akan sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan akan sukar pula diubah. Maka dari itu, lebih baik kita menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan yang buruk.³⁷

Dengan demikian mendidik anak pada usia 6-12 tahun tersebut sangat di butuhkan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok yang sesuai dengan perkembangan jiwanya, kerana anak-anak yang telah terbiasa melakukan sesuatu nantinya dengan sendirinya akan terdorong melakukan tanpa suruhan dari luar tapi dari dalam dirinya sendiri. Selain memberi pembiasaan anak juga harus mendapatkan perhatian dari orang-orang sekitarnya.

Jadi dapat disimpulkan tugas orang tua dalam membiasakan dan memperhatikan anaknya baik dari tingkah laku, perbuatan maupun sikap itu sangatlah penting karena kenapa apapun yang telah dilakukan orang tua terhadap anak baik dari tingkah laku, perilaku, dan sikap orang tua

³⁷ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, Hlm. 177

kepada anak maka akan menjadi contoh bagi anak dalam kehidupannya sehari-hari

c. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Di atas telah dikatakan bahwa pembiasaan yang baik membutuhkan pengawasan. Demikian pula aturan dan larangan dapat berjalan dengan baik jika disertai dengan pengawasan yang terus-menerus. Maksudnya ialah Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui yang mana sebaiknya dihindari atau tidak, mana yang boleh dan harus dilaksanakan, dan yang mana membahayakan dan yang mana yang tidak.³⁸

Menurut Rusmaini, dalam melakukan pengawasan terhadap anak tentunya disesuaikan dengan masa perkembangan anak. Semakin besar usia anak, maka pengawasapun berangsur-angsur dikurangi, agar anak dapat bertanggung jawab terhadap tindakann yang dilakukannya.³⁹ menurut Sunaryo mengatakan orang tua sebagai pengawas adalah dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam

³⁸ *Ibid.*, Hlm. 179

³⁹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), Hlm.

lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi lingkungan tempat anak tersebut berada.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pengawasan itu sangat penting bagi perkembangan anak semakin besar pengawasan maka semakin anak mengetahui mana yang pantas dilakukan dan tidak dan mana yang dilarang atau tidak sehingga dengan demikian anak akan menjadi tumbuh dewasa dengan tanggung jawabnya terhadap perilaku yang ia lakukan.

d. Peran Orang Tua Sebagai Instruksi (memberikan perintah pada anak)

Perintah bukan hanya apa yang keluar dari mulut seseorang yang harus dikerjakan oleh orang lain, melainkan dalam hal ini termasuk pula peraturan-praturan umum yang harus ditaati oleh anak-anak. Menurut Ngalim Purwanto suatu perintah atau peraturan dapat mudah ditaati oleh anak-anak jika si pendidik sendiri juga menaati dan hidup menurut peraturan-peraturan itu. Tidak mungkin suatu aturan sekolah ditaati oleh murid-muridnya jika guru sendiri tidak menaati peraturan yang telah dibuat.⁴¹ menurut Sri Lestari orang tua sebagai Instruksi artinya orang tua yang memberikan perintah pada anak untuk

⁴⁰ Sunaryo., *Op. Cit.*, Hlm. 68

⁴¹ Ngalim Purwanto., *Op.Cit.*, Hlm. 180

melakukan suatu tindakan, misalnya menyuruh anak untuk sholat dan mengaji.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa perannya orang tua sebagai instruksi dengan cara beliau menciptakan lingkungan akhlak mulia yaitu, melaksanakan ibadah, membina akhlak mulia memberikan motivasi kepada anak secara terus menerus agar anak lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu. Dengan demikian bahwa orang tua mendidik seorang anak haruslah menjadi contoh bagi anak-anaknya apabila perintah orang tua itu baik maka baik pula untuk kehidupan masa yang akan datang tetapi sebaliknya jika perintah orang tua tersebut tidak sesuai dengan apa yang harus dilakukan anak maka secara tidak langsung akan memberi dampak buruk kepada anak.

e. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Peran orang tua menurut Rama Setya mengatakan orang tua sebagai pendidik adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para anak-anaknya dan lingkungannya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak baik rohani ataupun jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.⁴³ Oleh karena itu, orang tua harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup

⁴² *Ibid.*, Hlm. 163

⁴³ Rama Setya., *Op.Cit.*, Hlm. 8-10

tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Orang tua harus memahami berbagai nilai, norma moral dan dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Orang tua juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dapat disimpulkan bahwa orang tua harus melakukan perannya sebagai pendidik dengan cara membimbing, melatih, menasehati, mengawasi dan memberi hukuman baik itu dalam rumah ataupun di lingkungan masyarakat serta perlu dikembangkan kembali penanaman akhlak yang mulia agar berhasil sesuai apa yang diharapkan oleh orang tua kepada anaknya.

f. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Peran orang tua menurut Nina Lamatenggo mengatakan orang tua sebagai pembimbing adalah perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing orang tua harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membimbing anaknya harus ikut berperan penting dalam membina anaknya di

⁴⁴ *Ibid.*, Hlm 11

⁴⁵ Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2016), Hlm. 5

kehidupan sehari-hari, walaupun masih ada orang tua yang masih kurang dalam membimbing dan membina anaknya karena kurang waktu bersama anaknya.

g. Peran Orang Tua Sebagai Pemberi Larangan Pada Anak

Larangan merupakan alat mendidik satu-satunya yang lebih banyak dipakai oleh para ibu dan bapak terhadap anaknya. Sebernarnya, pendapat yang demikian itu tidaklah benar. Seorang anak yang selalu dilarang dalam segala perbuatan dan permainannya sejak kecil, dapat terhambat perkembangan jasmani dan rohaninya. Seorang ibu atau ayah yang sering melarang perbuatan anaknya, dapat mengakibatkan bermacam-macam sifat atau sikap yang kurang baik pada anak itu, seperti keras kepala atau melawan, pemalu dan penakut, perasaan kurang harga diri, kurang mempunyai perasaan tanggung jawab, pemurung atau pesimis, acuh tak acuh terhadap sesuatu (apatis) dan sebagainya.⁴⁶

Maka dari itu, janganlah orang tua terlalu banyak melarang perbuatan anak-anaknya. Bagi anak-anak yang masih kecil, sering lebih berhasil dengan mengubah larangan itu menjadi suruhan dan perintah. Contohnya seperti saat seorang anak lagi memainkan pisau maka sebaiknya anak tidak boleh ditegur dengan kata kasar ada baiknya anak diperintahkan untuk memberikan pisau tersebut kepada orang tuanya.

⁴⁶ *Ibid*, Hlm.181

Jadi dapat disimpulkan bahwa, larangan kepada anak-anak usia 6-12 tahun dapat memberikan dampak kurang baik bagi sifat dan sikap anak maka sebaiknya larangan yang kurang baik bagi anak dirubah menjadi suruhan atau perintah bagi anak.

h. Peran orang tua Memberikan Ganjaran (*Reward*) Dan Hukuman Pada Anak Pada Anak

Memberikan suatu ganjaran (*reward*) kepada anak merupakan sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.⁴⁷

Menurut Rusmaini ganjaran merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dan Allah memberikan ganjaran kepada setiap orang yang melakukan perbuatan menuntut ilmu dan melaksanakan perintahnya.⁴⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah suatu alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatannya atau pekerjaannya dihargai.

Sedangkan hukuman menurut Muhammad Qutb merupakan bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar.

⁴⁷ *Ibid*, Hlm.182

⁴⁸ Rusmaini., *Op.Cit.*, Hlm. 73., 2013

Tindakan tegas itu adalah hukuman.⁴⁹ Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa macam hukuman yaitu sebagai berikut:

- 1) Hukuman *preventif*, yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadinya pelanggaran itu dilakukan
- 2) Hukuman *represif*, yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran, oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa hukuman adalah suatu tindakan tegas terhadap pelanggaran-pelanggaran atau perilaku-perilaku seorang agar kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

Dalam memberikan hadiah pada anak di usia 6-12 ini salah satu contohnya ialah apabila anak rajin melakukan ibadah puasa maka imbalan hendaknya langsung di berikan setelah perbuatan itu, sehingga terjadi hubungan jelas antara perbuatan dan imbalan yang di peroleh kerennanya. Sedangkan anak tidak melaksanakan maka hukuman yang di lakukan sesudah perbuatan itu dilaksanakan sehingga anak didik meyakini kesalahannya dan memang ia patut untuk di hukum atas kesalahannya, begitu juga dengan ibadah lainnya atau perbuatan yang

⁴⁹ Rusmaini., *Op.Cit.*, Hlm. 64., 2014

⁵⁰ Ngalim Purwanto., *Op.Cit.*, Hlm. 189

lainya. Jadi, Dapat disimpulkan bahwa hendaknya orang tua harus lebih banyak memuji dari pada mencela serta mendorong lebih banyak dari pada membentak dalam proses pembinaan, karena celaan dan bentakan mengakibatkan menjauhnya anak dari orang tuanya.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua terhadap anak

Menurut abdurahmansyah dalam bukunya wacana pendidikan islam, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang hidup dalam ikatan perkawinan.⁵¹ Sedangkan menurut hasbullah, keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transpormasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.⁵²

Di dalam keluargalah anak mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus didasarkan dan dimengerti oleh setiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepas diri dari ikatan keluarga. mengingat orang tua adalah dewasa, maka merakalah yang harus bertanggung jawab terhadap anak-anaknya

Menurut zakiyah daradjat menyebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua adalah :

⁵¹ Abdurahmansyah, Wacana Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), Hlm. 209

⁵² Hasbullah., *Op. Cit.*, Hlm. 43

- a. Memelihara dan membesarkan anak
- b. Melindungi dan menjalin kesamaan, baik jasmani maupun rohani
- c. Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan saetinggi mungkin yang akan dicapai
- d. Membahagiakan anak, baik untuk dunia maupun akhirat.⁵³

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, bila diteliti, maka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan rasa toleransi terhadap sesama, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan pergaulan bermain anak, menghormati anak, memberi hiburan anak, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal yang diluar dari aturan, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat permainan anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.

Kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, orang tua

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hlm. 86-87

bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal ini memberikan pengertian seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang tua dengan keadaan yang suci bagaikan meja lilin berwarna putih atau yang lebih dengan istilah tabularasa

Menurut hasbullah tanggung jawab orang tua terhadap anak ialah sebagai berikut :

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anak
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara
- d. Memelihara dan membesarkan anak
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak. Sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.⁵⁴

Selain itu akmal hawi juga mengungkapkan bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan islam bagi anak adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak ialah tanggung jawab yang sangat sederhana bagi orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya

⁵⁴ Hasbullah, Hlm. 44-45

- b. Melindungi dan menjamin baik jasmani maupun rohani dari gangguan kehidupan dan menyimpang dari falsafah hidup dan agama yang dianutnya
- c. Memberi pengetahuan sedalam-dalamnya dalam arti anak memperoleh peluang memiliki ilmu pengetahuan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
- d. Membagaimanakah anak baik dunia maupun akhirat sesuai dengan tujuan muslim.⁵⁵

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua dalam peran orang tua dalam keluarga, ialah bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan untuk anak dalam kehidupannya. memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan jasmani dan rohani, membahagikan

⁵⁵ Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru Pai*, (Palembang: Iain Raden Fatah Press, 2006), Hlm. 49

⁵⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) Halm. 39

anak dunia dan akhirat, memberi nafkah lahir dan batin, memberi pendidikan kepada anak serta mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya

B. Anak Usia 6-12 Tahun

1. Pengertian anak usia 6-12 tahun

Dalam kamus besar bahasa Indonesia anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil.⁵⁷ Anak usia 6-12 tahun adalah suatu masa dimana anak berada dalam rentang usia antara 6-12 tahun. Masa ini disebut masa matang bersekolah, pada masa ini anak sudah tertarik pada pekerjaan sekolah. Disamping itu, mereka pun memiliki kemampuan untuk mematuhi, mengikuti, dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Tanda-tanda itu merupakan ciri-ciri kematangan anak-anak untuk belajar.⁵⁸

Usia anak 6-12 tahun merupakan masa dimana anak-anak mulai meninggalkan sikap egosentrisnya. Mereka tak lagi bersikap pelit terhadap apa yang dimilikinya. Mereka mulai bermain bersama secara berkelompok dan mudah untuk menjalin kerjasama. Di usia ini anak memperoleh lingkungan baru, yakni lingkungan sekolah. Dimana teman-teman sekolah menjadi penting, dari sini arah pergaulannya pun mulai menentukan sikapnya.⁵⁹

⁵⁷ Adi Gunawan., *Op., Cit*, Hlm. 28

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah., *Op., Cit*, Hlm. 91., 2004

⁵⁹ Alya Andika, *Bicara Seks Bersama Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Anggrek, 2010), Hlm. 64

Menurut erik erikson tentang perkembangan anak, tugas pertama anak usia sekolah adalah menguasai keterampilan dan pengetahuan dasar akademis, anak akan merasa bahwa dirinya mampu. Perasaan mampu ini diperolehnya karena dia berhasil berpusar pada perasaan puas, kita dapat menambahkan pengetahuan tentang seks pada daftar keterampilannya.⁶⁰

Masa kanak-kanak menengah dan akhir (middle and late childhood) adalah masa perkembangan pada usia 6-12 tahun. Terkadang periode ini disebut dengan masa sekolah dasar. Anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis serta aritmatika, dan secara formal berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar lengkap dan budayanya. Prestasi adalah tema sentral dalam dunia mereka dan kontrol diri meningkat.⁶¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak adalah manusia yang paling kecil, anak usia 6-12 tahun adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang masih memerlukan bimbingan dari para orang tua dan guru hingga masyarakat. anak usia 6-12 tahun adalah generasi penerus yang diharapkan mampu mendapatkan pendidikan yang selengkapya. Pendidikan sebagai bekal yang berguna dalam lingkungan pergaulan yang baik.

⁶⁰ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Pendidikan Seks Untuk Keluarga*, (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), Hlm. 64

⁶¹ Jhon. W. Santrok, *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011),Hlm. 05

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah usia 6/7 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Jika mengacu pada pembagian tahap perkembangan, yaitu masa anak-anak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun). Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakter yang berbeda-beda dengan anak-anak yang usianya lebih muda, ia senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan suatu secara langsung. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur kelompok, serta memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran.⁶²

Anak usia 6-12 tahun rentan dengan menunjukkan peningkatan kemampuan untuk melakukan refleksi secara verbal tentang emosi dengan situasi tertentu. Memahami bahwa sebuah kejadian yang sama dapat menyebabkan perasaan yang berbeda pada orang yang berbeda, dan kadang-kadang perasaan dapat bertahan lama setelah kejadian yang menyebabkan menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi dalam mengatur dan mengontrol emosi sesuai dengan standar sosial.⁶³

Setiap anak atau individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi terutama bagi anak-anak usia 6-12 tahun agar perkembangannya baik maka kebutuhannya harus diperhatikan selain kebutuhan makan dan minum yang

⁶² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.), Hlm. 35

⁶³ Petrus Sardionoprito, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Jaya Offset, 2006), Hlm. 10

sehat dan bergizi anak juga membutuhkan kebutuhan lain seperti kebutuhan akan cinta dan kasih sayang dari orang tuanya. Kebutuhan dasar manusia adalah mempertahankan keseimbangan fisiologis dan psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia 6-12 tahun tahap awal dimana bermuaranya semua perkembangan, tidak hanya kemampuan intelektual yang dikembangkan tetapi perilaku juga tidak kalah pentingnya untuk mengimbangi perkembangan individu sebagai bekal dimasa yang akan datang. Anak usia 6-12 tahun sangat mudah untuk mengikuti apa yang ia lihat dan apa yang ia rasakan baik di sekolah, dilingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat. ketika anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua atau keluarganya maka anak akan mencari kenyamanan tersebut dilingkungan masyarakat sehingga lingkungan sosial juga sangat memengaruhi perkembangan anak. daya ingat anak usia ini sangatlah kuat, apa yang ia dapat di sekolah maupun dalam pergaulan di masyarakat, maka ia akan menggambarkan dan mengikutinya dalam kehidupan sehari-harinya. anak usia 6-12 tahun masih retan dengan emosi dan penetapan kepribadian, tetapi pada usia selanjutnya kepribadian itu bisa di rubah dengan peran orang tua, baik dalam mendidik, membina maupun menasehati.

2. Perkembangan anak usia 6-12 tahun

Perkembangan adalah proses menuju kedewasaan seorang yang bersifat tidak dapat digambarkan dengan angka dan perubahan bersifat tetap, perkembangan tidak dibatasi oleh usia. Contoh, ketika seorang belajar maka ia akan semakin cerdas karena setiap orang mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar ilmu pengetahuan. Pada perkembangan anak usia 6-12 tahun adalah masa ini anak memasuki masa belajar sekolah dan diluar sekolah. Anak belajar di sekolah tentu membuat latihan di rumah yang mendukung hasil belajar di sekolah.

Menurut Syamsul Yusuf, ada beberapa fase pada anak usia 6-12 tahun. Pertama, fase perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan agama, dan perkembangan motorik. Menurutnya pada usia ini anak memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentri*) kepada sikap *kooperatif* (bekerja sama), atau *sosiosentri* (mau memperhatikan kepentingan orang lain), dan dapat bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (*gang*), dimana tidak merasa senang apabila tidak diterima di dalam kelompok. Usia ini juga anak pandai meniru apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar sehingga dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangat berpengaruh.

Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosinya stabil maka perkembangan emosi anak cenderung stabil, akan tetapi sebaliknya, apabila kebiasaan orang tua dalam mengepresikan emosinya kurang stabil dan kurang terkontrol (seperti melampiaskan kemarahan pada anak dengan sikap agresif, mudah mengeluh, kecewa, atau pesimis dalam menghadapi masalah) maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil dan akan dilampiskan dalam pergaulan di lingkungan masyarakat.⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan, dalam perkembangan ini anak 6-12 tahun masih perlu mengembangkan pengetahuan melalui belajar. Belajar secara sistematis juga belajar mengembangkan sikap, kebiasaan di rumah ataupun lingkungan sekitarnya. Anak juga perlu diberi pujian atau penghargaan dalam prestasinya, namun pengawasan dari guru dan orang tua juga perlu untuk memunculkan sikap dan kebiasaan yang baik.

a. Perkembangan fisik

Usia anak 6-12 tahun sudah menginjak usia kematangan seiring perkembangan fisiknya yang beranjak matang, maka perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas motorik yang lincah. Oleh karena

⁶⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), Hlm. 178-184

itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik anak. Seperti halnya, menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, main bola, dan masih banyak lagi

Menurut Rohmalina Wahab, perkembangan fisik (motorik) merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. perkembangan fisik (motorik) meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar merupakan kemampuan anak untuk duduk, berlari, dan melompat. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh kematangan anak. Karena perkembangan seorang anak bisa saja berbeda-beda dengan anak lainnya. Selanjutnya, perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan dalam aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih seperti menulis, menghitung, dll.⁶⁵

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik, pada masa usia sekolah

⁶⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Garfika Telindo Press, 2015), Hlm. 84

dasar kematangan perkembangan motorik ini pada umumnya dicapainya, karena itu mereka sudah siap menerima keterampilan.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pada masa ini anak bukan saja fisiknya beranjak berkembang tetapi motoriknya juga ikut berperan aktif dalam proses perkembangannya, sehingga pada masa ini diketahui bahwa anak usia 6-12 tahun sangat aktif dalam melakukan segala hal yang membuat ia bahagia

b. Perkembangan kognitif

Pada anak usia 6-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melakukan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Periode ini juga ditandai dengan tiga kemampuan dan kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun (mengasosiasikan), dan terakhir memecahkan masalah

Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarinya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Disamping itu, kepada anak diberikan juga pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, lingkungan alam, dan lain-lainnya untuk mengembangkan

⁶⁶ Syamsu Yusuf., *Op.Cit*, Hlm. 184

daya nalarnya dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaiannya terhadap berbagai hal.⁶⁷

Menurut Rohmalina Wahab, pada aspek kognitif perkembangan anak nampak pada kemampuan dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi-informasi yang sampai kepadanya. Kemampuan kognitif berkaitan dengan perkembangan bahasa (bahasa lisan maupun isyarat), memahami kata dan berbicara.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif intelektual anak pada 6-12 tahun sudah cukup matang dalam daya fikir dan nalarnya sehingga ia dapat mengembangkan dan mengungkapkan pendapat dalam menerima dan mengelolah informasi-informasi yang ia dapatkan.

c. Perkembangan bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, tulisan, dengan bahasa, semua manusia, alam sekitar.dll

Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir usia 1-12 tahun telah dapat menguasai sekitar 50.000 kata. Di sekolah diberikan pelajaran bahasa dengan sengaja

⁶⁷ *Ibid.* Hlm. 178

⁶⁸ Rohmalina Wahab., *Op.Cit.*, Hlm. 85

menambahkan pembendaharaan katanya, mengajar, menyusun, peribahasa, keterampilan mengarang. Dengan dibekali pelajaran bahasa ini, diharapkan anak/peserta didik dapat menguasai dan mempergunakan sebagai berikut :

- 1) Berkomunikasi dengan orang lain
- 2) Menyataka isi hatinya
- 3) Memahami keterampilan mengolah informasi yang diterimanya
- 4) Berfikir
- 5) Mengembangkan kepribadiannya.⁶⁹

Pada usia ini anak mengalami kemajuan dalam berbicara, umumnya anak yang berasal dari keluarga yang berpendidikan baik dalam meningkatkan kosakatanya lebih banyak dari pada anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan tidak tinggi. Dalam pengucapan anak usia ini kesalahan dalam pengucapan kata-kata lebih sedikit dari pada usia sebelumnya. Sebuah kata baru mungkin pertama kali digunakan dan diucapkan dengan tidak tepat, tetapi setelah beberapa kali dengar pengucapan yang benar anak telah mampu mengucapkannya dengan benar.⁷⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, perkembangan potensi bahasa anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan karena kekayaan lingkungan

⁶⁹ Syamsu Yusuf., *Op.Cit*, Hlm. 179

⁷⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), Hlm. 206

merupakan pendukung bagi perkembangan peristilahan yang sebagian besar dicapai dengan meniru sesuai dengan apa yang anak dengar, lihat, dan yang anak hayati dalam kehidupannya sehari-hari. Oleh karena itu, siapapun sependapat bahwa lingkungan sangat menentukan perkembangan bahasa anak.⁷¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia 6-12 tahun mengalami kemajuan yang begitu cepat dalam menguasai kosakata baik dalam bicara, mengucapkan kalimat, pembentukan kalimat, dan kemajuan dalam memberikan pengertian

d. Perkembangan sosial

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga dikatakan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral (agama). Perkembangan sosial pada anak usia 6-12 tahun ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas sehingga ruang hubungannya telah tambah luas.

Menurut Abu Ahmadi, objek pokok dari psikologi perkembangan mempelajari tingkah laku anak yaitu pada masa usia 6-12 tahun, karena pada masa ini tampak pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-

⁷¹ Syiful Bahri Djamarah., *Op.Cit.*, Hlm. 76., 2015

beda dari masa sebelum dan sesudahnya ciri-ciri khusus tersebut terdapat diantara masa kanak-kanak dan masa pubertas (remaja).⁷²

Pada masa ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri kepada sikap yang bekerja sama. Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota teman sebayanya dan ingin berkelompok.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak pada lingkungan sekitar sudah memiliki kesanggupan dalam penyesuaian diri dari anggota kelompok sehingga keinginan untuk diterima pada anggota kelompok sangat kuat. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda tergantung faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

e. Perkembangan emosi

Umumnya ungkapan emosi pada masa akhir anak-anak merupakan ungkapan emosi yang kurang matang, hal ini menandakan bahwa anak bahagia dan menyesuaikan dirinya baik. Tidak semua emosi pada usia ini menyenangkan, banyak ledakan amarah terjadi dan anak-anak menderita kekhawatiran dan perasaan kecewa.⁷⁴

⁷² Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hlm. 46

⁷³ Syamsu Yusuf., *Op.Cit*, Hlm. 180

⁷⁴ Yudrik Jahja., *Op. Cit.*, Hlm. 207

Pada usia ini perkembangan emosi anak meliputi kemampuan anak untuk mencintai, merasa nyaman, berani, gembira, takut, marah, serta bentuk-bentuk emosi lainnya. Pada aspek ini, anak sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan orang tua atau orang-orang sekitarnya. Emosi yang dikembangkan akan sesuai implus emosi yang diterima.⁷⁵

Jadi dapat disimpulkan emosi anak usia 6-12 tahun masih memerlukan bimbingan terhadap orang tua dalam pengontrolan emosi anak. Emosi pada usia ini juga apa yang ia lihat, apa yang ia dengar, dan apa yang ia lihat dan rasakan maka ia akan mengikuti hal tersebut jadi emosi anak usia ini masih ingin dikembangkan melalui implus emosi yang diterima oleh lingkungan sekitar.

C. Keluarga *Broken Home*

1. Pengertian Keluarga *Broken Home*

Menurut Teguh Triwiyanto, keluarga adalah suatu kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Sementara itu, fungsi keluarga adalah memelihara, merawat, dan saling melindungi.⁷⁶ Menurut Abdul khadir dkk, keluarga dalam pandangan antropologi adalah kesatuan-kesatuan kecil yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama yang sangat erat antara ayah dan ibu yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik anaknya. Sedangkan menurut sosiologis,

⁷⁵ Rohmalina Wahab., *Loc.Cit.*

⁷⁶ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hlm.

keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu, dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.⁷⁷

Menurut Prasetyo, *Broken* berarti “kehancuran”, sedangkan *Home* berarti “rumah”. Jadi *Broken home* memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga yang disebabkan suami dan istri mengalami perbedaan pendapat. Dipertegas oleh Ahmadi, keluarga *Broken home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu dari orang tua karena kematian atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-duanya.⁷⁸

Menurut Dhona Puti Aditya dan Nurul Khotimah, *broken home* merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan suasana keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalannya kondisi keluarga yang rukun dan sejahtera sehingga menyebabkan terjadinya konflik dan perpecahan dalam keluarga tersebut.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan keluarga *broken home* adalah keluarga yang mengalami disharmonisasi karena tidak adanya keharmonisan lagi di dalam lingkungan keluarga antara ayah dan ibu sehingga menyebabkan tidak adanya komunikasi yang baik di dalam lingkungan keluarga

⁷⁷ Abdul Kadir, Dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), Hlm.159

⁷⁸ Widyastuti Gintulangi, Dkk., Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo; Dalam Jurnal, *Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 02 No. 2 Mei 2017, Hlm 337

⁷⁹ Dhona Puti Aditya Dan Nurul Khotimah, Hubungan Antara Broken Home Dengan Sikap Tantrum Anak Usia 4-6 Tahun Di Kota Mojokerto; Dalam Jurnal, *Paud Teratai Unesa* Vol. 05 No. 01 Tahun 2016, Issn 234-241, Hlm. 02

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga *Broken Home*

Menurut Sudarsono dalam keluarga *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut tidak utuh lagi yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Perceraian orang tua
- b. Salah satu dari orang tuanya meninggal dunia
- c. Salah satu kedua orang tuanya tidak hadir secara lengkap dalam kurun waktu yang sangat lama.⁸⁰

Menurut Willis adapun masalah-masalah yang dapat menyebabkan kondisi keluarga *broken home* diantaranya :

- a. Masalah kesibukan, yang dimaksud adalah terfokusnya suami dan istri dalam pencarian materi yaitu harta dan uang.
- b. Orang tua yang bercerai
- c. Budaya bisu dalam keluarga
- d. Perang dingin dalam keluarga
- e. Jauh dari Agama
- f. Kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak
- g. Masalah pendidikan, merupakan penyebab terjadinya kritis dalam keluarga. Jika kedua belah pihak memiliki pendidikan yang memadai, maka wawasan kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka.

⁸⁰ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), Hlm. 125

- h. Masalah ekonomi, dalam hal ini ada dua penyebab masalah ekonomi yaitu kemiskinan dan gaya hidup.⁸¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga *broken home* adalah kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal dan keluarga yang dikatakan *broken home* dikarenakan adanya penyebab tertentu di dalam sebuah keluarga misalnya, perceraian, kematian, ekonomi, dll. Anak *broken home* adalah anak yang kurang mendapatkan perhatian yang baik dalam kedua orang tuanya dan kurangnya kasih sayang yang diberikan oleh orang tuanya sehingga hal kondisi seperti inilah yang menyebabkan mental anak terganggu dan menjadi frustrasi, sehingga anak selalu melampiaskan amarah yang ia tahan didalam pergaulan. Salah satu lembaga yang bertujuan dalam mendidik anak selain keluarga ialah lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan sekolah adalah lembaga pendidikan yang dimana menjadi rumah kedua bagi anak. Dan tak jarang orang tua pun akan menyerahkan anaknya kepada lembaga sekolah. Oleh karena itu peran keluarga dan pendidikan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam membentuk karakter anak.

⁸¹Sofyan S Willis, *Op. Cit.*, Hlm. 14-20

3. Dampak Keluarga *Broken Home*

Presepsi anak, orang tua adalah segalanya, dari orang tualah anak belajaran arti kebersamaan, arti saling menolong dan juga arti berbagi. Akan tetapi, mana kala orang tuanya mengalami kekacauan dalam rumah tangga, maka persepsi yang sudah terbangun ini akan hancur dengan sendirinya.

Menurut Mukhlis aziz, kondisi rumah tangga yang *broken* sering anak-anak mengalami depresi mental (tekanan mental), sehingga tidak jarang anak-anak yang hidup dalam keluarganya yang demikian biasanya akan berperilaku sosialnya jelek.⁸²

Menurut willis dampak dari keluarga *broken home* ini akan lahir anak yang mengalami krisis kepribadian, sehingga perilakunya sering tidak sesuai. Mereka mengalami gangguan emosional dan bahkan *neurotik*. Dan kasus keluarga *broken home* ini sering ditemui di sekolah dengan penyesuaian diri yang kurang baik, seperti malas belajar, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru.⁸³

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suprianto, suasana rumah yang selalu tegang, selalu banyak cekcok di antara anggota keluarga selalu diitmpa kesedihan, antara ayah dan ibu selalu cekcok atau selalu membisu akan mewaarnai suasana keluarga yang melahirkan anak-anak tidak sehat

⁸² Mukhlis Aziz, Perilaku Sosial Anak Remaja Korban *Broken Home* Dalam Berbagai Prespektif (Suatu Penelitian Di Smpn 18 Kota Banda Aceh; Dalam Jurnal, *Al-Ijtimaiyyah*, Vol. 01 No. 01 Januarai-Juli 2015, Hlm 32

⁸³ Sofyan S Willis., *Op.Cit.*, Hlm. 66

mentalnya. Anak akan tidak tahan di rumah, akhirnya keluyuran di luar menghabiskan waktunya untuk hilir mudik ke sana ke mari, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menurun.⁸⁴

Menurut Sudarsono, anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* dapat menimbulkan ketidak harmonisan dalam keluarga atau disintegrasi sehingga keadaan tersebut memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan terhadap perkembangan anak. Sedangkan dalam kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan kejahatan disebabkan karena di dalam keluarga terjadi *disintegrasi*. Mereka terdiri dari:

- a) Anak yatim piatu
- b) Anak yang tidak jelas asal-usul keturunannya (lahir bukan karena perkawinan yang sah)
- c) Kerena perceraian kedua orang tuanya, anak yang ditinggalkan ayahnya tanpa perceraian yang sah
- d) Anak yang sering ditinggalkan kedua orang tuanya karena ,mencari nafkah.⁸⁵

Menurut Siamatul Ismah, dampak anak dari keluarga broken home ialah sebagai berikut:

⁸⁴ Abu Ahmadi Dan Widodo Suprianto., *Op.Cit.*, Hlm. 87

⁸⁵ Sudarsono, *Op Cit*, Hlm. 126

- 1) *Academic problem*, seorang yang mengalami broken home akan menjadi orang yang malas belajar, dan tidak bersemangat berprestasi
- 2) *Behavioral problem*, mereka mulai memberontak, kasar, masa bodoh, memiliki kebiasaan buruk, seperti mulai merokok, minum-minuman keras, judi, dan lain-lain
- 3) *Sexual problem*, krisis kasih sayang mencoba ditutupi dengan mencukupi kebutuhan hawa nafsu
- 4) *Spiritual problem*, mereka kehilangan figur seorang pemimpin keluarga.⁸⁶

Jadi dapat disimpulkan, dampak dari keluarga *broken home* ialah menyebabkan anak mengalami tekanan jiwa, pola perilaku anak kurang tertata dengan baik, emosi tidak terkontrol, dan lebih sering menyendiri. Salah satu dampak yang menonjol akibat keluarga *broken home* adalah anak mempunyai kepribadian yang menyimpang yang mengakibatkan anak sulit untuk bersosialisasi dalam memilih teman di dalam masyarakat

⁸⁶ Siamatul Ismah, “(Komunikasi Antar Pribadi Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus Perumahan Graha Walantaka)”, Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), Hlm. 27, T.D Diakses Pada Tanggal 21 Juli 2018, Jam 20:00 Wib.

4. Upaya Mengatasi Keluarga *Broken Home*

Menurut Hikmawati, Dalam Jurnal riset dan pengembangan ilmu pengetahuan Vol. 02 No. 2 Mei 2017 dengan judul dampak keluarga *broken home* pada prestasi belajar PKN siswa di SMA Negeri I Talamuta Kabupaten Boalemo, mengemukakan bahwa adapun upaya untuk mengatasi keluarga *broken home* dilakukan melalui:

- a) Menumbuhkan motivasi dan dorongan pada anak untuk melakukan hal-hal yang benar
- b) Mengubah kognitif
- c) Mengurangi tekanan emosi melalui pemberian kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang dalam
- d) Meningkatkan hubungan pribadi
- e) Mengubah lingkungan sosial individu
- f) Mengubah status kesadaran untuk mengembangkan kesadaran, control dan kreativitas diri.⁸⁷

Menurut Sudarsono, pada dasarnya dampak dari keluarga *broken home* ini dapat teratasi dengan cara-cara tertentu. Dalam keluarga *broken home* cara mengatasi agar anak tidak menjadi *delinquent* ialah orang tua yang bertanggung jawab memelihara anak-anaknya hendaklah mampu memberikan kasih sayang sepenuhnya sehingga anak tersebut merasa seolah-olah tidak pernah kehilangan ayah dan ibunya. Disamping itu juga

⁸⁷ Widyastuti Gintulangi, Dkk., *Op.Cit.*, Hlm. 339

keperluan anak secara jasmani dan rohani anak harus terpenuhi pula sebagaimana layaknya sehingga anak tersebut terhindar dari perbuatan yang melawan hukum. Misalnya, mencuri, penipuan, penggelapan, penodongan, dan kasus-kasus lain yang di luar KUH Pidana seperti menggunakan obat-obatan terlarang.⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan upaya mengatasi keluarga *broken home* ialah dapat diatasi dengan cara-cara memberikan kasih sayang terhadap anak sepenuhnya dan memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani anak sehingga anak merasa seolah-olah tidak pernah merasa kehilangan dari salah satu orang tuanya.

⁸⁸ Sudarsono., *Loc.Cit*

BAB III

PROFIL WILAYAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Jalan Tanjung Rawo RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

3. Sejarah Singkat Pembentukan Kawasan Jalan Tanjung Rawo RT 55 RW 16

Kawasan wilayah Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang adalah merupakan objek penelitian ini. Asal mula kawasan Jalan Tanjung Rawo RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang merupakan kawasan yang dahulunya masih disebut daerah Talang Kikim. Kenapa disebut Talang Kikim karena pada saat itu masih dikelilingi oleh hutan dan rawa-rawa. daerah Talang Kikim yang rawan akan banjir dikarenakan kawasan ini terletak di dataran rendah yang dikelilingi rawa-rawa dan beberapa anak sungai. Dahulu sebelum berubah menjadi Jalan Tanjung Rawo banyak pemecahan yang menjadi penyebab Talang Kikim sedikit mengalami kekeliruan rukun tetangga. Karena pada saat itu Jalan Tanjung Rawo itu hanya dibagi menjadi 2 rukun tetangga dan Talang Kikim belum masuk pada kawasan Jalan Tanjung Rawo karena cakupannya sangat jauh dari Jalan Tanjung Rawo. Setelah ada pemekaran daerah, maka Talang Kikim masuk diwilayah Jalan Tanjung Rawo sehingga yang tadinya Jalan

Tanjung Rawo hanya mempunyai 2 rukun tetangga sehingga sekarang menjadi pekemaran 5 rukun tetangga.⁸⁹

Dari dulu sampai sekarang kawasan RT 55 masih dalam wilayah Kelurahan Bukit Lama Palembang. Semenjak masyarakat berdatangan semakin banyak pula anggota keluarga dan masyarakat bermukim di wilayah tersebut. Dari sinilah terjadi pemecahan dan pembagian wilayah rukun tetangga (RT) dan terbentuklah menjadi 5 Rukun tetangga diwilayah Jalan Tanjung Rawo RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang.

Dengan pertimbangan seperti di atas, maka dalam bab ini peneliti menguraikan sedikit tentang wilayah Jalan Tanjung Rawo RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian ini.

Menurut keterangan yang diperoleh bahwa kawasan RT 55 dibentuk sekitar tahun 1975 dan awalnya kawasan ini merupakan kawasan sebuah lokasi yang dikelilingi rawa-rawa yang menjadikan kawasan tersebut langganan banjir pada saat musim penghujan datang. Namun dengan seiringnya perkembangan dan pertumbuhan penduduknya semakin bertambah dan maju lokasi yang dikeliling rawan-rawa itu berubah menjadi rumah penduduk atau rumah warga.

⁸⁹Daud, Ketua RT 55, *Wawancara*, Tanggal 01 Juni 2018

4. Periode Rukun Tetangga (RT) Dari Masa Ke Masa

Masa bakti pengurus lembaga kemasyarakatan dari awal terbentuknya wilayah Jalan Tanjung Rawo belum tersusun dengan rapi karena pada awalnya masih banyak pertimbangan untuk pemecahan wilayah sebagai rukun tetangga tetapi pada saat ini pemilihan rukun tetangga sudah tersusun rapi dan masa bakti pengurusan lembaga masyarakat di wilayah Kelurahan Bukit Lama Palembang ini selama 3 tahun terhitung sejak pengangkatan dan dapat dipilih kembali untuk periode berikutnya. Adapun periode rukun tetangga RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang adalah sebagai berikut:⁹⁰

Tabel 3.1
Periode Rukun Tetangga RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

No.	Periode	Nama
1	1975-1984	Darman
2	1984-1993	Nawawi Hasan
3	1998-2005	Arbain
4	2006 – 2009	Tugirin
5	2010-2019	Daud

Sumber Data : Daud, Ketua RT 55, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2018

⁹⁰Daud, Ketua RT 55, Wawancara, Tanggal 01 Juni 2018

B. Keadaan Geografis Jalan Tanjung Rawo RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

1. Letak Dan Luas Geografis

Letak dan kawasan wilayah RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, yang terletak di administrasi wilayah kota Palembang yang berlokasi di Jalan Tanjung Rawo RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang dan memiliki luas lahan kurang lebih 12.00 Ha.⁹¹

Adapun batas-batas lahan RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang sebagai berikut :⁹²

- a. Disebelah Barat Laut berbatasan dengan bukit baru.
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan poligon.
- c. Disebelah Timur Laut berbatasan dengan gandum

2. Sumber Penghasilan Masyarakat

Pada masyarakat di RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang ini memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 130 Kepala Keluarga (KK), rata-rata mata pencariannya adalah sebagai pedagang, buruh, wiraswas dan lain-lain karena sesuai dengan keahliannya masing-masing. Namun terdapat juga beberapa orang yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

⁹¹Daud, Ketua RT 55, *Wawancara*, Tanggal 01 Juni 2018

⁹²Daud, Ketua RT 55, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2018

Adapun sumber penghasilan masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang sebagai berikut:⁹³

Tabel 3.2
Sumber Penghasilan RT 55 RW16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	30
2.	TNI/Polri	5
3.	Buruh	90
4.	Dokter/Tenaga Kesehatan	3
5.	Pensiunan	2

Sumber Data : Dokumen RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah mata pencarian masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang menunjukkan bahwa Pegawai Negeri Sipil berjumlah 30 orang, TNI/POLRI berjumlah 5 orang, Buruh 90 orang, Dokter/Tenaga Kesehatan berjumlah 3 orang, Pensiunan berjumlah 2 orang

3. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
2	SD/ sederajat	98 Orang
4	SMP	70 Orang
5	SMA	62 Orang

⁹³Daud, Ketua Rt 55, *Wawancara*, Tanggal 06 Juni 2018

	SI	60
	S2	-

Sumber Data : Dokumen RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan jumlah menurut tingkat pendidikan di RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang menunjukkan bahwa SD/Sederajat sebanyak 98 Orang, SMP 70 Orang, SMA 62 orang, SI 60 orang, S2 0 orang

4. Kehidupan Keagamaan Masyarakat

Masyarakat kawasan RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang adalah hampir semuanya mayoritas beragama Islam dan sedikit yang beragama lain (agama Kristen) yang telah dianut mereka secara turun-temurun sejak nenek moyang mereka sampai pada sekarang ini, sedangkan sarana ibadah yang ada di kawasan RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang ini terdapat satu Mushollah (Langgar) disetiap harinya ditempatkan untuk beribadah masyarakat diwilayah RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Pada saat acara-acara besar Mushollah ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar.

Sedangkan mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang adalah sebagai berikut:

a. Pengajian

Kegiatan pengajian merupakan kegiatan rutin yang dilakukan bersama-sama oleh masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Pengajian bapak-bapak dilakukan setiap malam Jumat setelah selesai shalat magrib dan dilanjutkan shalat isya berjamaah di Mushollah Nur'Qudrat Mushollah satu-satunya di kawasan RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang.

Pengajian perkumpulan remaja mushollah sering dilaksanakan setiap malamnya kecuali hari sabtu dan minggu. Untuk pengajian ibu-ibu dilaksanakan pada setiap hari sabtu. Kegiatan-kegiatan keislaman ini dilakukan oleh masyarakat tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Murni karena kesadaran masyarakat ingin beribadah dan belajar ilmu pengetahuan agama secara mendalam sekaligus merupakan sarana landasan dalam mendidik anak-anak mereka serta mempererat tali silaturahmi antara warga masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang. Selain itu banyak juga dari masyarakat menyumbangkan makanan untuk yasinan bersama setiap malam jum'at yang di lakukan di Mushollah Nur'Qudrat

Adapun kegiatan hari-hari besar yang senantiasa dilakukan oleh masyarakat yaitu Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, Nuzulul Qur'an dan sebagainya. Pengadaan kegiatan keagamaan ini berdasarkan

keinginan masyarakat dan himbauan dari tokoh agama serta ketua Rt (rukun tetangga).

b. Syukuran

Acara syukuran bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat dilingkungan RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, karena sudah merupakan kebiasaan yang mengakar dihati setiap penduduk, bahkan sudah dijadikan adat bagi masyarakat setempat. Lazimnya acara syukuran ini dilakukan oleh masyarakat bila mereka mendapatkan nikmat (kebahagiaan dari Allah). Misalnya acara syukuran lahirnya anak, syukuran hendak naik haji dan umroh serta masih banyak lagi bentuk-bentuk syukuran yang sering dilakukan oleh masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang.

Dan kondisi keagamaan masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang mayoritas beragama Islam. Walaupun demikian terdapat organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah dan Nahdlatul 'Ulama (NU) masyarakat tetap saling menghormati satu sama lain dan tolerasi. Adapun kondisi keagamaan masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang dapat dilihat di table berikut:

Tabel 3.4
**Kondisi Keagamaan Masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan bukit
lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	289
2	Kristen	1
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Khonghuchu	-

Sumber Data : Dokumen RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

5. Kehidupan Sosial Masyarakat

Mengenai kegiatan sosial masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang pada dasarnya sudah cukup banyak. Hal ini masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang bekerja sama dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik berupa kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial kemasyarakatan.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan kemasyarakatan tersebut misalnya gotong royong, keluarga berencana, syukuran, kegiatan acara pernikahan, kegiatan acara kematian, mengikuti kegiatan PKK dan lain-lain. Semuanya itu dilakukan sesuai dengan kerjasama dan kepetingan masyarakat tersebut. Dengan demikian kegiatan sosial masyarakat di RT 55 RW 16 Kelurahan

Bukit Lama Palembang ini tampak sudah cukup baik, sehingga kesadaran-kesadaran masyarakat ikut berpartisipasi sudah cukup tinggi.

6. Sarana Prasarana Masyarakat

Sarana dan prasarana masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang adalah merupakan komponen yang paling penting dalam bermusyawarah. Karena sarana dan prasarana yang baik akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung kelancarannya aktivitas dalam pengorganisasian masyarakat.⁹⁴ Maka dari itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Adapun sarana dan prasarana masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.5
Sarana Prasarana Masyarakat RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

No	Sarana dan Prasarana	Banyaknya	Keterangan
1	Langgar (Mushollah)	1	Baik
2	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
3	TPA	1	Baik

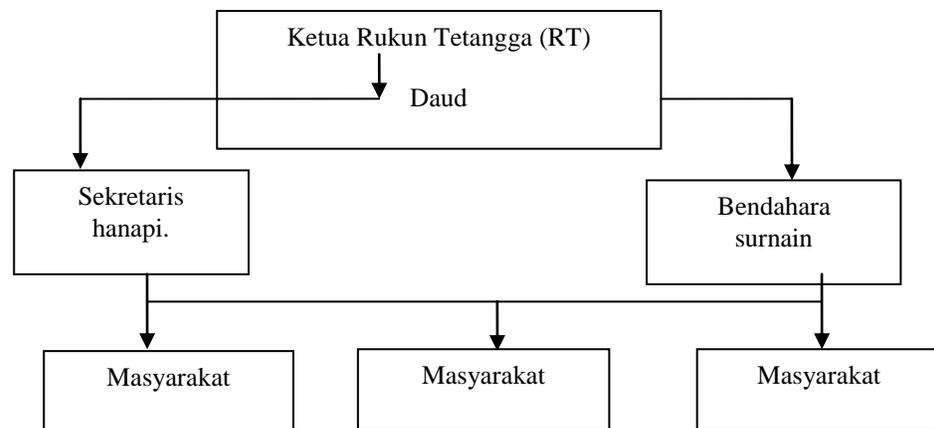
Sumber Data : Dokumen RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang

⁹⁴Daud, Ketua RT 55, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018

C. Struktur Organisasi

Kawasan Jalan Tanjung Rawo Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang. Dengan pembagian kawasan menjadi 5 RT (rukun tetangga) yang masing-masing di pimpin oleh ketua RT (Rukun Tetangga). Kawasan RT 55 di pimpin oleh seorang ketua rukun tetangga (RT) yang bernama Daud untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi berikut ini

BAGAN 3.1
STRUKTUR ORGANISASI PERIODE 2010-2019 DI JALAN TANJUNG
RAWO RT 55 RW 16 K3LURAHAN BUKIT LAMA PALEMBANG



Sumber Data: Wawancara Kepada Bapak Daud (Ketua RT 55), Pada Tanggal 08 Juni 2018

Dari struktur organisasi kawasan RT 55 RW 16 Kelurahan Bukit Lama Kecamatan Ilir Barat I Palembang ini dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi kepentingan ataupun kebutuhan masyarakat setempat, telah diatur dalam struktur organisasi kawasan yang dinamis sesuai dengan keadaan masing-masing aparatnya.⁹⁵

⁹⁵Daud, Ketua RT 55, *Wawancara*, Tanggal 08 Juni 2018

BAB IV
ANALISIS PERAN PENDIDIKAN *IN-FORMAL* DALAM MENDIDIK ANAK
PADA KELUARGA *BROKEN HOME* DI KELURAHAN BUKIT LAMA
PALEMBANG

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Anak adalah aset yang amat berharga bagi orang tua sekaligus investasi nyata di masa mendatang. Anak juga merupakan pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar berbagai sesuatu yang baik yang sudah diajarkan orang tua kepada anak untuk perkembangan anak agar menjadi lebih baik. Setiap perkembangan anak memiliki keunikan tersendiri, dan disinilah peran orang tua, pendidik, serta lingkungan masyarakat untuk memahami setiap keunikan dari tahapan perkembangan seorang anak. Dengan pemahaman demikian, diharapkan dapat menjadi pijakan bagi orang tua maupun para pendidik dalam membimbing dan mendidik anak-anak secara lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di Keluarga yang mengalami *Broken Home* yang berlokasi di Jalan Tanjung Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang. pada penelitian ini peneliti meneliti 10 orang informan yang terdiri dari 5 orang tua yang mengalami keluarga *broken home* dan 5 anak usia 6-12 tahun yang menjadi korban keluarga *broken home*. Adapun informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nama-Nama Informan Penelitian

No.	Nama-Nama Informan	Sebagai
1.	Ibu Elly	Orang tua yang mengalami keluarga <i>broken home</i>
2.	Ibu Aci	Orang tua yang mengalami keluarga <i>broken home</i>
3.	Ibu Lehak	Orang tua yang mengalami keluarga <i>broken home</i>
4.	Ibu Endang	Orang tua yang mengalami keluarga <i>broken home</i>
5.	Bapak Ninu	Orang tua yang mengalami keluarga <i>broken home</i>
6.	Anharrudin	Anak usia 12 tahun yang menjadi korban keluarga <i>broken home</i>
7.	Jaya	Anak usia 7 tahun yang menjadi korban keluarga <i>broken home</i>
8.	Dilla	Anak usia 11 tahun yang menjadi korban keluarga <i>broken home</i>
9.	Putri	Anak usia 6 tahun yang menjadi korban keluarga <i>broken home</i>
10.	Neni	Anak usia 10 tahun yang menjadi korban keluarga <i>broken home</i>

Penelitian ini dilakukan peneliti pada keluarga yang mengalami *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang dari tanggal 2 Juli 2018 sampai pada tanggal 2 September 2018 terlihat Kurangnya perhatian orang

tua terhadap anak terlihat orang tua yang selalu sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya, kurangnya pengawasan orang tua dalam pergaulan anak, tidak adanya tanggung jawab orang tua terhadap anak terlihat dari pendidikan orang tua yang hanya tamatan Sekolah Dasar (SD) sehingga pemahamannya tentang cara mendidik anaknya kurang baik, hilangnya kehangatan antara orang tua dan anak, kurangnya komunikasi diantara anggota keluarga menyebabkan hilangnya kehangatan didalam keluarga antara orang tua dan anak, serta kebutuhan yang belum terpenuhi dengan baik yang menyebabkan orang tua sering mengalami perbedaan pendapat terhadap anak.

Analisis data yang Dilakukan dalam bab ini adalah mengenai bagaimana peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home*, rumusan masalah kedua, faktor apa saja yang mempengaruhi keluarga *broken home*, dan rumusan masalah ketiga, upaya apa saja untuk mengatasi keluarga *broken home*. Kemudian peneliti membuat pedoman wawancara, setelah itu peneliti mengajukan pertanyaan kepada orang tua dan anak pada keluarga *broken home* yang memiliki usia 6-12 tahun. Dalam hal ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, dimulai dari mereduksi data (merangkum data, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting), selanjutnya penyajian data teks yang bersifat naratif, kemudian langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

A. Peran Pendidikan Keluarga (*In-Formal*) Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga *Broken Home*

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter dan kepribadian seseorang. Keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Keluarga diartikan dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anak atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggung jawabnya.⁹⁶

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang sesungguhnya, karena di dalam lingkungan keluargalah seorang anak memulai proses belajar. Belajar dalam pengertian sebenarnya, yaitu anak-anak mulai diajak mengenal diri dan lingkungannya secara aktif dan intensif. Dalam hal ini kedua orang tua memiliki peranan menentukan bagi perkembangan dan pembentukan mentalitas anak selanjutnya. Dan berdasarkan hasil penelitian di lapangan ada beberapa aspek peran pendidikan keluarga (*In-formal*) dalam mendidik anak pada keluarga *broken home*, yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Orang Tua Sebagai Suri Tauladan Yang Baik

Peran orang tua sebagai suri tauladan yang baik, menurut Sri Lestari dalam bukunya psikologi keluarga mengatakan orang tua sebagai teladan

⁹⁶Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2014), Hlm. 19

adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah di contohkan, dimana sesuatu yang patut dan ditiru atau baik untuk dicontoh.⁹⁷

Dengan demikian keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkah laku baik, yang patut ditiru oleh anak-anak yang dilakukan oleh orang tua di dalam tugasnya. Orang tua juga merupakan pengukir dalam kepribadian anak, sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orang tua harus mendidik pada dirinya terlebih dahulu, sebab anak merupakan peniru, segala informasi yang masuk pada diri anak, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran dari orang di sekitarnya termasuk orang tua akan membentuk karakter anak tersebut.

Hal ini disampaikan oleh ibu Aci melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan:

“peran saya sebagai suri tauladan yang baik bagi anak saya ialah saya mencontohkan anak saya shalat dengan cara terlebih dahulu saya yang mengerjakan shalat dengan seperti itu anak saya akan ikut mengerjakan shalat.”⁹⁸

⁹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 162

⁹⁸ Aci, *Orang Tua Yang Mengalami Keluarga Broken Home*, Wawancara, 27 Agustus 2018

Senada dengan yang dikemukakan ibu Aci, ibu Elly mengatakan :

“saya sebagai suri tauladan yang baik untuk anak saya ialah saya selalu berkata lemah lembut terhadap anak saya dan tidak pernah berkata kotor dihadapan anak saya ketika saya sedang marah”.⁹⁹

Berbeda halnya yang dikemukakan oleh ibu Aci dan ibu Elly, ibu Leah mengatakan :

“sebagai suri tauladan yang baik saya mencontohkan kepada anak saya untuk saling memberi kepada orang lain dan anak saya sering melihat saya bahkan sering saya perintahkan untuk memberi makanan ketetangga ketika saya membuat makanan lebih di rumah”.¹⁰⁰

Sebagaimana yang dikemukakan oleh orang tua terhadap orang tua sebagai suri tauladan yang baik untuk anak, Jaya anak ibu Aci mengatakan:

“saya sering melihat ibu melakukan shalat di rumah ketika ibu saya pulang dari pekerjaannya dan saya melakukan hal yang sama ketika ibu saya mengingatkan saya untuk melakukan shalat”.¹⁰¹

Senada yang dikemukakan oleh Jaya, Anharrudin anak ibu Elly pun mengatakan :

“ketika saya meminta paksa uang jajan saat orang tua saya baru pulang bekerja, orang tua saya sering marah kepada saya tetapi marah orang tua saya tidak pernah saya mendengarkan orang tua saya mengeluarkan perkataan kotor kepada saya bahkan ketika saya meminta uang jajan mama saya selalu berkata lemah lembut kepada saya dan mensehati saya agar bersabar dan berkata sopan ketika orang tua baru sampai di rumah dan baru pulang bekerja. dan akhirnya saya terbiasa dan tidak mengulangi hal yang sama ketika orang tua saya baru pulang bekerja saya pun harus bersabar dan membiarkan orang tua saya beristirahat terlebih dahulu ”.¹⁰²

⁹⁹ Elly, *Orang Tua Yang Mengalami Keluarga Broken Home, Wawancara, 25 Agustus 2018*

¹⁰⁰ Leah, *Orang Tua Yang Mengalami Keluarga Broken Home, Wawancara, 31 Agustus 2018*

¹⁰¹ Jaya, *Anak Korban Keluarga Broken Home, Wawancara, 27-28 Agustus 2018*

¹⁰² Anharrudin, *Anak Korban Keluarga Broken Home, Wawancara, 26 Agustus 2018*

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lapangan pada keluarga *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang. Bahwa orang tua yang sudah memberikan keteladanan yang baik kepada anaknya dengan cara orang tua terlebih dahulu mencontohkan untuk melakukan hal yang membuat anak untuk menirunya seperti anak terbiasa melihat orang tua melaksanakan shalat, mengaji, dan saling membantu kepada sesama. Pada intinya semua sama, memberikan contoh terlebih dahulu karena anak lebih cenderung meniru suatu perbuatan dibandingkan melakukan apa yang diperintahkan.¹⁰³

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa teladan yang baik dari orang tua akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anak di masa yang akan datang, orang tua dalam memberikan teladan harus sesuai dengan perkembangan anaknya sehingga anak mudah mencerna apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Akan tetapi kalau orang tua tidak bisa mencontohkan teladan yang baik terhadap anak maka anak pun tidak mau melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

2. Orang Tua Menjadi Pendidik

Orang tua harus memahami kedudukannya sebagai pendidik yang sangat berperan dalam mendidik anaknya. Orang tua harus memahami tentang tahapan perkembangan anak agar dapat membentuk karakter anak

¹⁰³ Observasi Lapangan, Keluarga *Broken Home* Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, 2 Juli-23 Agustus 2018

secara lebih mudah. Anak adalah amanah yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua terutama dalam hal pendidikannya.¹⁰⁴ Setiap orang tua harus memahami perkembangan anak berdasarkan usia dan karakteristik yang dimiliki anak. Hal tersebut berkaitan dengan pengajaran yang dapat diterima oleh anak dan akan berbeda pada tingkatan usianya.

Hal ini disampaikan oleh ibu Elly melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan :

“Didikan saya untuk anak keras, misalkan dalam bermain harus milih teman terus kemana pergi harus tau, dan dinasehati jangan sering ikut-ikutan kerjaan temen yang tidak bener aturan yang saya buat di dalam rumah kalau pulang sekolah langsung pulang, magrib harus di rumah, ketika anak saya magrib belum pada kumpul di rumah maka saya sering mencubit dan memukul anak saya atas kesalahan yang dibuat oleh anaknya”.¹⁰⁵

Senada yang dikemukakan ibu Elly, Ibu Leahak juga mengatakan :

“jika aturan jelas ada waktu belajar harus belajar waktu main ya main waktu sekolah ya sekolah, main tidak boleh jauh-jauh dari rumah dan didikannya juga keras kalau tidak mau belajar dikurung di luar rumah tidak boleh masuk rumah, serta mengajarkan anak untuk bersikap sopan terhadap orang tua dan berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁶

Dalam hal ini Dilla anak ibu Leahak dan Anharrudin anak ibu Elly, mengatakan :

“cara orang tua saya mendidik saya dengan cara menasehati saya untuk mematuhi perkataan orang tua, tidak boleh membohongi orang tua, dan di sekolah harus mematuhi perintah guru serta tidak boleh nakal jika

¹⁰⁴ Ridwan Abdullah Sani Dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), Hlm. 212

¹⁰⁵ Elly, *Orang Tua Yang Mengalami Keluarga Broken Home, Wawancara*, 25 Agustus 2018

¹⁰⁶ Leahak, *Orang Tua Yang Mengalami Keluarga Broken Home, Wawancara*, 31 Agustus 2018

saya nakal atau tidak mematuhi perkataan orang tua saya biasanya saya dimarahi dan dipukul oleh orang tua saya”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada keluarga *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang orang tua sebagai pendidik sudah melakukan perannya dengan baik, orang tua mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik bagi anak dan mengajarkan anak untuk disiplin dalam segala hal bertanggung jawab dalam segala sesuatu yang harus anak lakukan setiap harinya.¹⁰⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat dianalisis bahwa setiap orang tua harus memahami perkembangan anak berdasarkan usia dan karakteristik yang dimiliki anak. Hal tersebut berkaitan dengan pengajaran yang dapat diterima oleh anak akan berbeda pada tingkatan usia serta bervariasi tergantung pada perkembangan anak. Pada anak usia 6-12 tahun merupakan usia yang amat kritis dan penting dalam perkembangan anak. Pada usia ini, apa pun yang dilihat dan didengar anak mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Hal tersebut menyebabkan apa yang terekam dalam benak anak akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Oleh sebab itu, pada usia 6-12

¹⁰⁷ Dilla, Anak Korban Keluarga *Broken Home*, *Wawancara*, 31 Agustus 2018

¹⁰⁸ Observasi Lapangan, Keluarga *Broken Home* Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, 2 Juli-23 Agustus 2018

tahun orang tua harus memberikan banyak perhatian kepada anak terutama dalam pendidikannya

3. Orang Tua Sebagai Pembimbing

Orang tua memegang peranan penting untuk mendidik dan membimbing anak dengan memberikan bimbingan dan latihan bagaimana belajar dengan benar, juga strategi belajar yang tepat. Serta orang tua sangat penting dalam mendidik dan mengembangkan kemampuan anak, sekolah, pada dasarnya mengarahkan, memberikan bimbingan dengan kerangka bagi anak untuk belajar, bertumbuh dan berkembang. Sementara orang tua adalah pusat pendidikan yang utama, pertama dan mendasar dalam kehidupan anak.¹⁰⁹

Peran orang tua sebagai pembimbing, dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap yang bijaksana, orang tua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak. Hal ini disampaikan oleh bapak Ninu melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan :

“saya sesekali membimbing anak saya dengan cara mendampingi saat anak saya sedang belajar di rumah, ketika saya menemani anak saya belajar saya juga menanyakan kesulitan anak saya saat mengerjakan tugasnya dan ketika anak mengalami kesulitan belajar maka akan meminta bantuan saya untuk mengatasi masalah kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dari sekolah”.¹¹⁰

¹⁰⁹Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2007), Hlm. 98

¹¹⁰Ninu, *Orang Tua Yang Mengalami Keluarga Broken Home*, Wawancara, 2 September 2018

Lain halnya yang dikemu

kakan oleh bapak Ninu, Ibu Aci mengatakan :

“caranya tetap memberikan bimbingan kepada anak, walaupun kehilangan keharmonisan saya kepada ayahnya tetap memberikan akhlak yang baik kepada anak. Tidak memberikan contoh yang buruk kepada anak. Memberikan bimbingan kepada anak agar selalu dekat kepada Allah dan orang tua. Seperti membimbing anak untuk beribadah kepada Allah, membantu anak untuk belajar mengaji selain dapat pelajaran yang sudah ia dapatkan di tempatnya mengaji, dan selalu memberikan nasihat agar selalu mematuhi kedua orang tuanya”.¹¹¹

Begitupun ibu Lehak, mengatakan:

“Saya belum bisa memberikan bimbingan yang baik kepada anak saya. Karena anak saya masih sering membatah, melanggar, melawan apa yang saya katakan kepada anak saya”.¹¹²

Terdapat perbedaan yang dikemukakan oleh ibu Lehak, Dilla putri ibu

Lehak, mengatakan :

“orang tua saya membimbing saya dengan mengajarkan saya shalat, mengajarkan saya nulis, mengajarkan saya mengaji di rumah tetapi ketika saya diperintahkan dan memaksa saya melakukannya saya sering tidak mematuhi perkataan ibu saya sehingga saya sering dimarahi oleh ibu”.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada keluarga *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang tidak jauh berbeda yang dikemukakan oleh informan, orang tua sebagai pembimbing telah melakukan perannya sudah cukup baik

¹¹¹ Aci, Orang Tua Yang Mengalami Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 27 Agustus 2018

¹¹² Lehak, Orang Tua Yang Mengalami Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 31 Agustus 2018

¹¹³ Dilla, Anak Korban Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 31 Agustus 2018

walaupun ada sebagian orang tua yang belum menjalankan perannya dengan baik karena ada anak yang selalu membantah dengan omongan orang tua dan nakal. Ada juga sebageian orang tua yang telah menjalankan perannya dengan baik dengan cara menanamkan nilai-nilai agama pada anak dan memperhatikan dalam pendidikan anak.¹¹⁴

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat dianalisis bahwa orang tua dalam membimbing anaknya harus ikut berperan penting dalam membina anaknya dikehidupan sehari-hari. Karena salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan masa depan anak adalah perlunya bimbingan dan penyuluhan melalui kegiatan-kegiatan yang bisa bermanfaat bagi perkembangan anak terkhusus bimbingan dalam pendidikan agama.

4. Orang Tua Sebagai Pengawas

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui yang mana sebaiknya dihindari atau tidak, mana yang boleh dan harus dilaksanakn serta yang mana membahayakan dan yang mana yang tidak membahayakan.¹¹⁵

¹¹⁴ Observasi Lapangan, Keluarga *Broken Home* Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, 2 Juli-23 Agustus 2018

¹¹⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 179

Hal ini disampaikan oleh ibu Endang melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan :

“Saya mengawasi anak saya dengan cara mengawasinya saat sedang belajar karena ketika belajar tidak diawasi anak saya suka males-malesan dalam mengerjakan tugas sekolahnya dan saya juga mengawasi perilaku anak pada saat anak saya bermain serta saya menasihati anak saya agar bermain di sekitaran rumah saat saya sedang bekerja sehingga pada saat saya pulang saya bisa mengontrol langsung anak saya tanpa harus mencarinya terlebih dahulu”.¹¹⁶

Senada yang dikemukakan oleh ibu Endang, ibu Aci juga mengatakan :

“Ketika saya bekerja saya tidak bisa memberikan pengawasan pada anak karena ketika saya bekerja anak saya titipkan pada orang tua saya sehingga yang mengawasi anak saya ketika saya bekerja itu orang tua saya tetapi ketika saya pulang bekerja barulah saya bisa mengawasi perilaku anak saya, seperti cara dia bermain, berbicara dan cara dia mengatasi masalah saat dia sedang bertengkar pada temannya”.¹¹⁷

Begitupun wawancara yang dilakukan oleh bapak Ninu, ia mengatakan :

“Saya bisa memberikan pengawasan anak saya pada saat saya mempunyai waktu luang atau tidak bekerja jika saya bekerja maka saya tidak bisa mengawasi perilaku anak saya setiap harinya”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada keluarga *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang belum mampu mengawasi anak dengan baik karena kesibukan orang tua yang bekerja sehingga sedikit waktu dalam memberikan pengawasan pada anak tetapi walaupun orang tua yang sibuk dalam bekerja

¹¹⁶ Endang, Orang Tua Yang Mengalami Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 29 Agustus 2018

¹¹⁷ Aci, Orang Tua Yang Mengalami Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 27 Agustus 2018

¹¹⁸ Ninu, Orang Tua Yang Mengalami Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 2 September 2018

orang tua masih bisa memberikan pengawasan kepada anak saat orang tua pulang dalam bekerja.¹¹⁹

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat dianalisis bahwa orang tua harus melakukan perannya sebagai pengawas dengan cara orang tua mengawasi tingkah laku anaknya tersebut baik di dalam bentuk belajar, ibadah dan lain-lain walaupun orang tua sibuk dalam bekerja tetapi orang tua masih bisa mengawasi anak dalam kehidupan sehari-hari setelah sepulang kerja.

5. Orang Tua Sebagai Motivasi

dalam mendidik anak perlu yang namanya motivasi untuk anak meningkatkan prestasi atau keinginan anak dalam mencapai suatu hal. Sebagai orang tua kita wajib untuk memotivasi anak ketika anak sedang mengalami kesulitan atau ketika anak sedang ingin menggapai suatu tujuan atau cita-cita yang hendak ia raihinya. Menurut Rohmalina Wahab, motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mneggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang.¹²⁰

¹¹⁹ Observasi Lapangan, Keluarga *Broken Home* Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, 2 Juli-23 Agustus 2018

¹²⁰ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Palembang: Grafika Telindo Press. 2015), Hlm.151

Hal ini disampaikan oleh bapak Ninu melalui wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan :

“untuk memotivasi anak biasanya saya menjanjikan sebuah hadiah untuk anak ketika anak mendapatkan nilai yang bagus dari sekolah atau memotivasi dia saat dia sedang bermalas-malasan untuk tidak mau sekolah dengan alasan karena dia bertengkar dengan temannya sehingga dia takut untuk bersekolah tetapi saya sering memberikan nasihat atau dorongan untuk anak saya agar tidak takut dengan siapapun dan harus menjadi anak yang pintar baik dalam pendidikan maupun di luar jalur pendidikan”.¹²¹

Sama halnya yang dikemukakan oleh bapak Ninu, Neni anak bapak Ninu, mengatakan :

“bapak saya jika saya mendapatkan nilai yang bagus di sekolah bapak saya suka memberikan saya hadiah kepada saya agar saya bisa lebih giat lagi dalam belajar yang berupa seperti dibelikan tas sekolah dibelikan sepatu dan lain-lainnya tetapi bapak memberikan dengan catatan saya tidak boleh nakal di sekolah dan bermain dengan teman tidak boleh bertengkar serta harus mempertahankan dan giat lagi dalam belajar dan sekolah tetapi bapak saya sering memarahi dan memukul saya ketika saya tidak mematuhi perkataannya”.¹²²

Begitupun ibu Leahak, mengatakan :

“biasanya saya memberikan hadiah kepada anak saya ketika dia mendapatkan nilai yang bagus disekolah atau mendapatkan prestasi dari sekolah, hadiah yang saya berikan berupa boneka atau penambahan uang jajan tetapi hadiah tersebut tidak saya lakukan terus menerus ketika ia mendapatkan prestasi di sekolah saya hanya sesekali saja memberikan hadiah agar anak saya lebih termotivasi dalam pendidikannya karenakan yang saya tau anak yang sudah ditinggalkan salah satu orang tuanya biasanya malas dalam segala hal baik belajar, sekolah dll maka dari itu untuk mengatasi tidak terjadinya hal tersebut

¹²¹ Ninu, Orang Tua Yang Mengalami Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 2 September 2018

¹²² Neni, Anak Korban Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 2 September 2018

saya selalu memberikan anak saya motivasi berupa ganjaran atau hadiah untuk anak saya”.¹²³

Lain halnya yang dikemukakan dari ketiga informan di atas, ibu Elly mengatakan :

“saya memberikan motivasi pada anak saya ialah dengan cara menasehatinya saya tidak pernah menjanjikan sesuatu hadiah untuk anak-anak saya karena kenapa saya hanya memberikan motivasi lewat ucapan karena saya tidak ingin membiasakan anak saya untuk mendapat suatu imbalan dari sebuah prestasi yang ia lakukan menurut saya itu membuat anak malah menjadi melakukan sesuatu yang tidak ikhlas yang tidak dengan hatinya sehingga ketika saya ada uang lebih maka tidak harus menunggu anak saya mendapatkan prestasi di sekolah saya bisa memberikan hadiah untuk nya tapi sebaliknya ketika dia melakukan kesalahan maka saya tetap menghukumnya, memukulnya, dan memarahinya. Hukuman yang biasa saya lakukan untuk anak saya agar dia jera ialah tidak dikasih uang jajan selama 3 hari”.¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan pada keluarga *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang cara orang tua memotivasi anak ialah dengan cara menasihati anak dan mengarahkan anak dengan perilaku yang baik-baik dan memberikan hukuman apabila anak melanggar hal yang tidak boleh dilakukan oleh orang tua serta mendapatkan ganjaran berupa hadiah untuk anak ketika anak mendapatkan nilai yang bagus dari sekolah.¹²⁵

¹²³ Lehak, Orang Tua Yang Mengalami Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 31 Agustus 2018

¹²⁴ Elly, Orang Tua Yang Mengalami Keluarga *Broken Home*, Wawancara, 25 Agustus 2018

¹²⁵ Observasi Lapangan, Keluarga *Broken Home* Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang, 2 Juli-23 Agustus 2018

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dianalisis bahwa upaya orang tua dalam menumbuhkan motivasi anak adalah upaya orang tua agar anak-anak maju sesuai bakat, kemampuan, dan kepribadian. Dengan demikian anak akan berkembang secara optimal dan tidak melanggar aturan-aturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dengan teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai peran pendidikan *Informal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home* di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama Palembang ialah, orang tua sebagai suri tauladan yang baik, orang tua sebagai pendidik, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai pengawas, dan orang tua sebagai motivasi

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, berikan yang terbaik untuk anak berikan contoh teladan yang baik agar anak menjadi anak kebangga baik dalam keluarga dan masyarakat, orang tua diharapkan bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan didalam rumah tangga dan jadikan suatu pelajaran masalah yang telah terjadi agar bisa memetik hikmah dari sebuah kejadian yang telah menimpah keluarganya
2. Bagi anak hormatilah kedua orang tua kalian karena orang tua yang mengurus kalian dari kecil walaupun kalian hanya tinggal bersama satu orang tua tapi ketahuilah kedua orang tua kalian sangat menyayangi kalian
3. Bagi peneliti selanjutnya semoga menjadi acuan kedepannya dan sebaiknya agar meneliti tentang peran pendidikan *In-formal* dalam membina akhlak anak study kasus pada keluarga *broken home*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmansyah, 2004. *Wacana Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Aditya Dhona Puti Dan Nurul Khotimah, 2016. *Hubungan Antara Broken Home Dengan Sikap Tantrum Anak Usia 4-6 Tahun Di Kota Mojokerto*; Issn 234-241. Dalam Jurnal, *Paud Teratai Unesa* Vol. 05 No. 01.
- Ahmadi Abu, 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu Dan Nur Uhbiyati, 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu Dan Widodo Supriyono, 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alya Andika, 2010. *Bicara Seks Bersama Anak*. Yogyakarta: Pustaka Angrek.
- Annur Saipul, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Ardila Tri, 2016. *Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dikelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Bandar Lampung*.. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Aziz Muklhis, 2015. *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Prespektif. Suatu Penelitian Di Smpn 18 Kota Banda Aceh*; Dalam Jurnal, *Al-Ijtimaiyyah*, Vol. 01 No. 01.
- Creswell Jhon W., 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Derajat Zakiyah, 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Pt. Bulan Bintang.
- Desmita, 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Djamarah Syaiful Bahri, 2015. *psikologi belajar*. PT. Rineka Cipta
- Djamarah Syaiful Bahri, 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Keluarga*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djiwandono Sri Esti Wuryani, 2008. *Pendidikan Seks Untuk Keluarga*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Gintulangi Widyastuti, Dkk., Mei 2017. Dampak Keluarga Broken Home Pada Prestasi Belajar Pkn Siswa Di Sma Negeri I Tilamuta Kabupaten Boalemo; Dalam Jurnal, *Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 02 No. 2.
- Graha Chairinniza, 2007. *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Gunawan Adi, 2013. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Hasbullah, 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah, 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Depok: Rajawali Pres.
- Hawi Akhmal, 2006. *Kompetensi Guru Pai*. Palembang: Iain Raden Fatah Press.
- Heryanto, 2016. Pembinaan Keluarga *Broken Home*; Dalam jurnal, *Edueksos Volume V No. 1*
- Ismah Siamatul, 2016. “Komunikasi Antar Pribadi Pada Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus Perumahan Graha Walantaka)”. Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi. Serang: Universitas Sultan Ageng TirtayasaT
- Jahja Yudrik, 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Kadir Abdul, Dkk., 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Lamatenggo Nina, 2016. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Lestari Sri, 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Mansyur Kahar, 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong Lexy J, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ptremaja Rosdakarya.

- Nugroho Bangun Setiyawan, Maret 2014. Pola Pendidikan *In-Formal* Dalam Organisasi Mahasiswa Ekstra Universitas; ISSN 2338-8110. Dalam Jurnal, *Pendidikan Humaniora*, Vol. 02 No. 01.
- Purwanto Ngalim, 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusmaini, 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press
- Rusmaini, 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Sani Ridwan Abdullah Dan Muhammad Kadri, 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Santi Melissa Ribka, Ferry Koagouw, 2015. Pola Komunikasi Anak-Anak Delinkuen Pada Keluarga *Broken Home* Di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado; Dalamjurnal, *E-Jurnal "Acto Diurna" Volume Iv. No 4*.
- Santrok Jhon. W., 2011. *Masa Perkembangan Anak Edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardionoprito Petrus, 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Jaya Offset.
- Setya Rama, 2013. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: CV Rama Edukasitama
- Sudarsono, 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi Hendi, Ramadani Wahyu, 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sukoco Dkk, 2016. Pengaruh *Broken Home* Terhadap Perilaku Agresif; ISSN 2442-9775. Dalamjurnal, *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Vol. 2 No. 1*.
- Sunaryo, 2014. *Sosiologi Sosiologi Konsep Keluarga*. Jakarta: Bumi Medika.
- Suprijanto, 2017. *Pendidikan Orang Dewasa*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Syarbini Amirulloh, 2014. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Triwiyanto Teguh, 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahab Rohmalina, 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Wibowo Kurnia Adi, 2016. *Peran Lingkungan Pendidikan Informal Dalam Perkembangan Nilai Sosial Remaja Putus Sekolah Di Dusun Surakan, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Megelang*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Willis Sofyan S, 2009. *Konseling Keluarga*. Jakarta: Alfa Beta.
- Yusuf Kadar M, 2015. *Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah.
- Yusuf Syamsu, 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PEDOMAN OBSERVASI

Lembaran ini untuk menilai tindakan-tindakan yang mencerminkan cara orang tua mendidik anaknya setelah mengalami keluarga *broken home*.

Hari/Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Lokasi Observasi :

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	KATEGORI		
		YA	TIDAK	KADANG-KADANG
1.	Peran orang tua dalam mendidik anak a. orang tua memberikan perintah pada anak b. orang tua membimbing anak c. orang tua memberikan pengawasan pada perilaku anak d. orang tua memberikan contoh yang baik pada anak dalam kehidupan sehari-hari e. orang tua memberikan hukuman atau teguran pada anak saat anak melakukan kesalahan f. orang tua memberikan nasehat dan motivasi pada anak g. orang tua membiasakan anak dalam berperilaku baik kehidupan sehari-hari			
2.	keluarga <i>broken home</i> 1. Komunikasi orang tua terhadap anak			

	2. Pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani anak 3. Meningkatkan kasih sayang pada anak 4. Menumbuhkan motivasi pada anak 5. Orang tua mengontrol aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari			
--	---	--	--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni mengambil data-data dari lapangan penelitian secara langsung dalam membentuk gambaran-gambaran yang berhubungan dengan objek penelitian.

Karena dalam penelitian ini membahas tentang peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home*, maka peneliti mengambil data-data yang berada dalam lapangan tentunya yang berhubungan dengan keluarga *broken home*, diantaranya:

1. Surat RT, merupakan surat izin penelitian dari ketua RT untuk melakukan pengumpulan data penelitian (observasi, dokumentasi, dan wawancara) terhadap warga-warga yang mengalami *broken home* dilingkungan penelitian
2. Daftar jumlah keluarga yang mengalami *broken home*, misal daftar perceraian yang ada dilokasi penelitian yang diambil dari ketua Rt lokasi penelitian
3. Profil dari tempat penelitian, yang meliputi:
 - a. Sejarah tempat penelitian

- b. Keadaan goeografis tempat penelitian
- c. Sumber penghasilan masyarakat
- d. Tingkat pendidikan masyarakat
- e. Kehidupan keagamaan masyarakat
- f. Kehidupan sosial masyarakat
- g. Sarana dan prasana masyarakat
- h. Struktur organisasi tempat penelitian

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Fokus	Aspek	No. Soal
1. Peran orang tua dalam mendidik anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Orang tua sebagai suri tauladan b. Orang tua sebagai pendidik c. Orang tua sebagai pembimbing d. Orang tua sebagai pengawas e. Orang tua sebagai motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> a, b c, d, e f, g h, i j, k

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada orang tua yang mengalami *broken home*

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis kelamin :
 Umur :
 Pendidikan :
 Status perkawinan :
 Hari/Tanggal :
 Tempat :

B. Sasaran Wawancara

1. Peran pendidikan *In-formal* dalam mendidik anak pada keluarga *broken home*

C. Butir-butir Pertanyaan

1. Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak
 - a. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan contoh yang baik pada anak ibu/bapak dalam kehidupan sehari-hari ?
 - b. Apakah saat ibu/bapak memberikan contoh yang baik kepada anak. Apakah anak ibu/bapak melihat apa yang dilakukan oleh ibu/bapak ?
 - c. Apakah ada aturan yang dibuat di dalam rumah untuk mendidik anak ibu/bapak agar lebih baik dari sebelumnya ?
 - d. Bagaimana cara ibu/bapak mendidik anak ibu dalam kehidupan sehari-hari ?
 - e. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan hukuman atau teguran pada anak saat anak ibu/bapak melakukan kesalahan dalam kehidupan sehari-harinya?
 - f. Bagaimana cara ibu/bapak membimbing anak ibu/bapak di rumah ?
 - g. Menurut ibu/bapak apakah ibu/bapak sudah membimbing anak ibu/bapak dengan baik dan benar ?
 - h. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan pengawasan pada perilaku anak ibu dalam kehidupan sehari-hari ?
 - i. Bagaimana cara ibu/bapak mengatasi permasalahan yang dialami oleh anak ?

- j. Ketika anak mengalami kurang semangat dalam belajar apakah ibu/bapak memberikan nasihat dan motivasi pada anak ?
- k. Apakah ibu/bapak selalu memberikan dorongan kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar ?

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada anak korban keluarga *broken home*

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :
Pendidikan :
Hari/Tanggal :
Tempat :

B. Butir-butir Pertanyaan

1. Bagaimana cara orang tua anda memberikan contoh yang baik pada anda dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Apakah saat orang tua anda memberikan contoh yang baik kepada anda. Apakah anda melihat apa yang dilakukan oleh orang tua anda ?
3. Apakah ada aturan yang dibuat di dalam rumah untuk mendidik anda ?
4. Bagaimana cara orang tua anda mendidik anda dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Bagaimana cara orang tua anda memberikan hukuman atau teguran pada anda saat orang tua anda melakukan kesalahan dalam kehidupan sehari-harinya ?

6. Bagaimana cara orang tua anda memberikan pengawasan pada perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari ?
7. Bagaimana cara orang tua anda membimbing anda di rumah ?
8. Menurut anda apakah orang tua anda sudah membimbing anda dengan baik dan benar ?
9. Bagaimana cara orang tua anda memberikan pengawasan pada perilaku anda dalam kehidupan sehari-hari ?
10. Bagaimana cara orang tua anda mengatasi permasalahan yang dialami anda ?
11. Ketika anda mengalami kurang semangat dalam belajar apakah orang tua anda memberikan nasihat dan motivasi pada anda ?
12. Apakah orang tua anda selalu memberikan dorongan kepada anda dalam meningkatkan hasil belajar ?
13. Bagaimana cara orang tua anda memenuhi kebutuhan anda dalam kehidupan sehari-hari ?
14. Bagaimana cara orang tua anda memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih pada anda ?

LAMPIRAN FOTO



Foto Wawancara Bersama Ibu Elly



Foto Wawancara Bersama Ibu Lehak



Foto Wawancara Bersama Ibu Endang



Foto Wawancara Bersama Ibu Aci



Foto Wawancara Bersama Bapak Ninu



Foto Wawancara Bersama Saudra Anharrudin



Foto Wawancara Bersama Saudari Dilla



Foto Wawancara Bersama Saudari Putri



Foto Wawancara Bersama Saudara Jaya



Foto Lingkungan Bermain Anak



Foto Lingkungan Bermain Anak



Foto Lingkungan Bermain Anak



Foto Lingkungan Bermain Anak





Keadaan Rumah Keluarga Yang Mengalami *Broken Home*

Daftar Nama-Nama Warga Yang Mengalami Perceraian Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I Palembang 30139

No.	Nama	Status perkawinan	Usia terakhir anak
1.	Herman	Cerai hidup	8 tahun
2.	Aci	Cerai hidup	7 tahun
3.	Nadia	Cerai hidup	1 tahun setengah
4.	Nur pita sari	Cerai hidup	9 bulan
5.	Elly	Cerai hidup	12 tahun
6.	Ema mulyana	Cerai hidup	5 tahun
7.	Ninu hartono	Cerai hidup	11 tahun
8.	m. baharudin	Cerai hidup	3 tahun
9.	Irmah	Cerai hidup	18 tahun
10.	Lehak	Cerai hidup	11 tahun
11.	Fitriyanti	Cerai hidup	4 tahun
12.	Ika sarbu	Cerai hidup	3 tahun
13.	Endang	Cerai hidup	6 tahun
14.	Amelia	Cerai hidup	4 tahun
15.	Burhan	Cerai hidup	15 tahun
16.	Arbuim	Cerai mati	28 tahun
17.	Misran	Cerai mati	20 tahun
18.	Sujiono	Cerai mati	25 tahun
19.	Rabuin	Cerai mati	Tidak mempunyai anak
20.	Rasmanik	Cerai mati	34 tahun
21.	Timu	Cerai mati	28 tahun
22.	Mgs. Fauzi kamil	Cerai mati	28 tahun
23.	Iskandar santoso	Cerai mati	
24.	Jakari	Cerai mati	24 tahun

25.	Fauzan	Cerai mati	20 tahun
26.	Darsono	Cerai mati	12 tahun
27.	Darsih	Cerai mati	35 tahun
28.	Darimin	Cerai mati	28 tahun
29.	Darwin	Cerai mati	15 tahun
30.	M. solch	Cerai mati	22 tahun
31.	Rohman	Cerai mati	13 tahun
32.	abas	Cerai mati	23 tahun

Mengetahui,
Ketua Rt 55 Rw 16



(Daud)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif Program Regular Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Hari Tanggal Ujian : Rabu / 7 November 2018
Jam : 08.00 - Selesai
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelompok : 1 (SATU)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji							Nilai		
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf	
1	14210028	Aulia Ria Safari	67	65	81	85	70	69	78	74	B	
2	14210157	Makhlis Luvuardi	67	60	80	85	75	55	80	74	B	REMIDIAL
3	14210024	Amroh Alhivah	73	65	76	85	83	65	80	75	B	
4	14210028	Andika Ashobari	73	65	80	85	85	88	76	84	B	
5	14210014	Eka Nur Chasanah	68	70	76	83	74	65	78	73	B	
6	14210286	Fenti	68	70	70	83	84	62	83	74	C	
7	14210051	Den Damara	75	65	85	86	85	68	79	78	B	
8	14210205	Rizka Amelia	75	65	74	85	80	64	80	75	B	
9	14210054	Dwi Mayati	70	65	84	84	70	66	78	74	B	
10	14210023	Arifullah	67	65	85	85	78	66	80	75	B	
11	14210315	Nur Rizky Aulia	67	65	75	86	78	68	79	74	B	
12	14210284	Yuki Riojani	70	65	78	85	75	70	79	75	B	
13	14210079	Gema Septiantia	70	60	88	85	70	68	66	75	E	REMIDIAL
14	14210063	Fitria Confesa	70	65	70	85	70	59	79	74	B	
15	14210039	Des. Fitriana	67	70	76	85	76	64	77	74	B	
16	14210213	Ruel Septia Ningsih	67	60	80	84	80	49	80	75	B	REMIDIAL
17	14210253	Yetti Aptari	70	70	81	85	82	75	78	77	B	
18	14210268	Ana Claudia	70	65	73	85	70	58	86	74	B	REMIDIAL

Keterangan :
I Mata Uji
II Media Pembelajaran
III Materi PAI
IV Perencanaan Sistem Evaluasi
V Telaah Kurikulum
VI STA
VII Metodologi Pembelajaran
VIII Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

Dosen Penguji
H. Sukirman, S.Sos, M.Si
Dr. Hj. Zuhdyah, M.Ag
Dr. Karoma, M.Pd
Prof. Dr. Abdullah Kili, M.Ed
Aida Imthiana, M.Ag
Dr. Ismail Sukardi, M.Ag
Dr. Nurhaila, M.Pd.I

Interval Nilai
86 - 100 = A
70 - 85 = B
60 - 80 = C
56 - 59 = D
≤ 56 = E

Ketua Prodi

Alimton, M.Ag
NIP. 197202132000031002

Palembang, 14 November 2018
Sekretaris

Alimton, M.Ag
NIP. 197510082000032001



DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
 Nim : 14210076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)
 Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak
 Usia 5-10 Tahun Pada Keluarga *Broken Home*
 Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama
 Kota Palembang

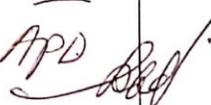
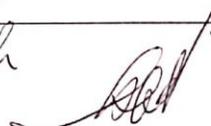
Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
①	Senin - 22/01/2018 /11	LBM dilewati data yg Keluarga Kakek. RM di Palembang. Kerangka teori memilih buku \neq primer. Telusur pustaka di Palembang	<i>[Signature]</i>
②	Selasa. 29/01/2018 /11	Aca bab I Daftar bab II	<i>[Signature]</i>

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
 Nim : 14210076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga Broken Home Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang

Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
③	Senin 16/10/2020 17	Perbaiki tabel Cara Penulisan.	
④	Senin 28/10/2020 17	Bab II - Ruc. - Lengkapi bab III. - Segera bikin APD	
⑤	27/10/2020 17	Bab III. - Edit seluruh halaman - Sehingga tidak ada yg salah	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
 Nim : 14210076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak
 Pada Keluarga *Broken Home*
 Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang

Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
6	Jumat 3/8 2018	Adl bab II Langit bab IV	
7	Senin 13/8 2018	Adl AdD Langit	
8	1/10 2018	Perbaiki bab IV	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
Nim : 14210076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak
Pada Keluarga *Broken Home*
Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang

Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
(9)	Selasa 9/2020 10	Bab IV Ase - berbagai yg ditanyakan - Lengkapi bab V	
(10)	Senin 15/2020 10	Ase bab IV & V - Lengkapi berkas - ulu ujian	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
 Nim : 14210076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)
 Judul : Eksistensi pendidikan In-formal dalam mendidik anak broken home di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang
 Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag
 Nip : 197406122003121006

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	24/12/2017	Payeras SKP & Proposal Judul dipertegas Rumus masalah Sederhana dg judul konsep P-Infornal dipodulun	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
 Nim : 14210076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)
 Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak
 Usia 5-10 Tahun Pada Keluarga *Broken Home*
 Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama
 Kota Palembang
 Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag
 Nip :

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	11/2019	Perhatikan pengetik. pengguna huruf kapital & tanda baca. tambah sistematika pembahasan. perbaiki kesalahan & susun.	 

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
 Nim : 14210076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)
 Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak
 Usia 5-10 Tahun Pada Keluarga *Broken Home*
 Di Jalan Tanjung Rawo Rt 55 Rw 16 Kelurahan Bukit Lama
 Kota Palembang
 Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	16/1/2018	Perbaiki draf bab lg pengetahuan. Sesuai saran. Hal. cover jg lup.	
	17/1/2018	Ace utk diujub pd ujian seminar proposal hrd. PA Ftk UIN RF	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
Nim : 14210076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)
Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak
Pada Keluarga *Broken Home*
Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang
Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	24/5 2018	Buat outline. (Rencana Daftar isi seluruh Bab)	
	28/5 2018	Perbaiki outline sbg word's & saran pembimbing	
	30/5 2018	Acc outline selah tulis BAB II III	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
 Nim : 14210076
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak)
 Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak
 Pada Keluarga *Broken Home*
 Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang
 Pembimbing II : Muhammad Fauzi, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	26/2018 6	<ul style="list-style-type: none"> - Pokok literatur sub II - Under kutipan yg - Telalu panjang - Referensi sub III - Cantumkan. 	
	15/7 2018	<ul style="list-style-type: none"> - APD wwg perbaikan - Tambah bahas H₇ - sub. 3 sub II - Seirubangk bahas. - sub. Pendidik anak. - perbaikan yg sterobor 	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
Nim : 14210076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga
Broken Home Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang
Pembimbing II: Muhammad Fauzi, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	11/7/2018	- APD Fokus ke masalah lihat Wonsup = di Bab II silabus ambil dari potyain Wonsup I dg pendesk informal (tugas orh.) - Acc Bab I, II, III & APD lamput Bab IV & V	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
Nim : 14210076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga
Broken Home Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang

Pembimbing II: Muhammad Fauzi, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	21/9/2018	- Perbaiki abstrak - sesuai koreksi - Data literatur - bab IV sub. upaya - pola & family - pola yg & pola - dg data hasil - observasi - lampirkan data	

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Gamar Septianita
Nim : 14210076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Pendidikan In-Formal Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga
Broken Home Di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang

Pembimbing II: Muhammad Fauzi, M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasi dan saran pembimbing	Paraf
	25/9 2018	Ace Selrus Gal Srap Rajuh pd Sidang Munawar Prodi: PAI FITE UIN Radu Fates	



Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdenkeguruan_uin@radenfatah.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA

NAMA : GAMAR SEPTIANITA
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : PALEMBANG, 20 September 1995
NIM : 14210076
PROGRAM STUDI : S1 Pendidikan Agama Islam

No.	Kode MK	Nama Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	Mutu
1	INS 101	PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	A	4.00	8
2	INS 102	BAHASA INDONESIA	2	C	2.00	4
3	INS 103	BAHASA INGGRIS I	2	A	4.00	8
4	INS 104	BAHASA ARAB I	2	B	3.00	6
5	INS 105	ULUMUL HADITS	2	A	4.00	8
6	INS 106	ULUMUL QURAN	2	A	4.00	8
7	INS 107	IAD/IBD/ISD	2	A	4.00	8
8	INS 108	FILSAFAT UMUM	2	A	4.00	8
9	INS 109	ILMU KALAM	2	A	4.00	8
10	INS 110	METODOLOGI STUDI ISLAM	2	A	4.00	8
11	INS 201	USHUL FIQH	2	C	2.00	4
12	INS 202	TAFSIR	2	B	3.00	6
13	INS 203	BAHASA INGGRIS II	2	A	4.00	8
14	INS 204	BAHASA ARAB II	2	B	3.00	6
15	INS 207	METODOLOGI PENELITIAN	3	A	4.00	12
16	INS 208	FIQH	2	A	4.00	8
17	INS 210	SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM	2	A	4.00	8
18	INS 211	ILMU TASAWUF	2	B	3.00	6
19	INS 302	HADIST	2	A	4.00	8
20	INS 303	BAHASA INGGRIS III	2	B	3.00	6
21	INS 304	BAHASA ARAB III	2	A	4.00	8
22	INS 701	KULIAH KERJA NYATA (KKN) PEMBEKALAN	2	A	4.00	8
23	INS 801	KKN	2	B	3.00	6
24	PAI 103	TAHSINUL QIROAH	2	A	4.00	8
25	PAI 501	PSIKOLOGI BELAJAR	2	A	4.00	8
26	PAI 502	PERENCANAAN DAN DESAIN PEMBELAJARAN	4	A	4.00	16
27	PAI 504	ETIKA PROFESI	2	A	4.00	8
28	PAI 506	EVALUASI PEMBELAJARAN	3	A	4.00	12
29	PAI 507	POLITIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
30	PAI 509	MANAJEMEN LPI	2	A	4.00	8
31	PAI 513	PRAKTIKUM IBADAH	2	B	3.00	6
32	PAI 606	METODOLOGI PEMBELAJARAN PAI	2	A	4.00	8
33	PAI 613	ILMU TAUHID	4	B	3.00	12
34	PAI 614	ILMU AKHLAQ	3	A	4.00	12
35	PAI 615	PEMIKIRAN TEOLOGI ISLAM MODERN	3	A	4.00	12
36	PAI 701	METODOLOGI PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
37	PAI 702	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
38	PAI 703	MEDIA PEMBELAJARAN	2	A	4.00	8
39	PAI 706	FILSAFAT ISLAM	2	A	4.00	8
40	PAI 707	KOMPETENSI GURU PAI	2	B	3.00	6
41	PAI 708	BIMBINGAN DAN KONSELING	2	A	4.00	8
42	PAI 710	MASAILUL FIQHIYAH	2	B	3.00	6
43	PAI 711	PSIKOLOGI AGAMA	2	A	4.00	8



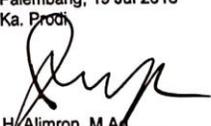
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jln Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5 Telp. (0711) 353347, Fax. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>, Email: ftarbiyahdankeguruan_uin@radenfatah.ac.id

44	PAI 712	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	3.00	6
45	PAI 713	FILSAFAT ILMU	2	B	3.00	6
46	PAI 714	HISTORIOGRAFI ISLAM	2	A	4.00	8
47	PAI 715	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	A	4.00	8
48	TAR 101	ILMU PENDIDIKAN	4	A	4.00	16
49	TAR 201	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
50	TAR 301	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B	3.00	6
51	TAR 302	HADIST TARBAMI	2	A	4.00	8
52	TAR 303	TAFSIR TARBAMI	2	A	4.00	8
53	TAR 402	PENGEMBANGAN KURIKULUM	4	A	4.00	16
54	TAR 502	TELAAH KURIKULUM	4	A	4.00	16
55	TAR 504	KEWIRUSAHAAN	2	A	4.00	8
56	TAR 513	STATISTIK PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
57	TAR 601	MICRO TEACHING / PPLK I	4	A	4.00	16
58	TAR 702	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B	3.00	6
59	TAR 703	PRAKTEK PENELITIAN PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
60	TAR 704	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
61	TAR 706	PEMIKIRAN MODERN DALAM ISLAM	2	A	4.00	8
62	TAR 707	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN	2	A	4.00	8
63	TAR 709	PPLK II	4	A	4.00	16
JUMLAH:			144			538

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.74
Predikat Kelulusan : Pujian

Palembang, 19 Jul 2018
Ka. Prodi


H. Alimron, M.Ag.
NIP. 197202132000031002

Acc 26/18
Acc 1/19
f. shif rti
revi.
ket: Untuk syarat Ujian.
komprehensif.
f. Acc 14/18
Lanjut Mumpaka



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Jum'at
Tanggal : 30 November 2018
Nama : Gamar Septianita
NIM : 14210076
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Peran Pendidikan In-Formal dalam mendidik anak pada keluarga Broken Home di Kel. Bukit Lama Kota Palembang*

Ketua Penguji : Dr. Karoma, M.Pd. (.....)

Sekretaris Penguji : Mardeli, MA (.....)

Pembimbing I : Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag (.....)

Pembimbing II : M. Fauzi, M.Ag (.....)

Penguji I/Penilai I : Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag (.....)

Penguji II/Penilai II : H. Sukirman, S.Sos., M.Si (.....)

Nilai Ujian : 76,85/B **IPK :**

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua

Dr. Karoma, M.Pd.
NIP. 19630922 199303 1002

Palembang, 30 Nopember 2018

Sekretaris

Mardeli, M.A.
NIP. 19751008 200003 2 001

Knowledge, Quality & Integrity



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : B-6229/Un.09/ILI/PP.00.9/6/2018 Palembang, 08 Juni 2018
Lampiran :
Perihal : Mohon Izin Penelitian Mahasiswa/i
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang.

Kepada Yth,
Kepala Kelurahan Bukit Lama Palembang
di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang dengan ini kami mohon izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus mengharapkan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan data yang diperlukan oleh mahasiswa/i kami :

Nama : Gamar Septianita
NIM : 14210076
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tanjung Rawo RT 55 RW 16 Kel. Bukit Lama Palembang.
Judul Skripsi : Peran Pendidikan *In-Formal* dalam Mendidik Anak pada Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang.

Demikian harapan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. W. Wb

Dekan,



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 353276 website : www.tarbiyah.radenfatah.ac.id



**Rukun Tetangga (RT) 55 Rukun Warga (RW) 16 Kelurahan Bukit Lama
Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang
Jalan Tanjung Rawo Rt.55 Rw.16 Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I
Kota Palembang**

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 1015/II/RT.55/BL/IB.I/2018**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ketua rukun tetangga (RT) di Jalan Tanjung Rawo Rt.55 Rw.16 Kel. Bukit Lama Kec. Ilir Barat I Kota Palembang.

Menerangkan :

Nama : Gamar Septianita
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang/ 20 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Status / Pekerjaan : Belum Menikah / Mahasiswa
Bangsa/Agama : Indonesia/ Islam
Alamat : Jalan Tanjung Rawo Rt.55 Rw.16 Kel. Bukit Lama
Kec. Ilir Barat I Kota Palembang

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, sepengetahuan kami nama tersebut di atas telah melaksanakan dan melakukan studi lapangan dalam rangka penyusunan/penulisan skripsinya. Terhitung dari tanggal 2 Juli - 2 September 2018 Dengan mendatangi kerumah-rumah warga.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 5 September 2018

Ketua RT 55



(Daud N)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Gamar Septianita
NIM : 14210076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Peran Pendidikan *In-Formal* Dalam Mendidik Anak Pada
Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Bukit Lama Kota
Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 7 Desember 2018

Ketua

Dr. Karoma, M. Pd

NIP. 19630922 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Prof.K. H.Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang Kode Pos 30126. Telp : (0711) 353276

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan kami:

Nama : Gamar Septianita
NIM : 14210076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Pendidikan *In-Formal* Dalam Mendidik Anak Pada
Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Bukit Lama Kota
Palembang

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi tersebut, benar telah diperbaiki oleh yang bersangkutan, sesuai dengan saran dan petunjuk yang telah kami berikan. Karena itu kami menyetujui skripsi tersebut untuk digandakan atau dijilid.

Palembang, 6 Desember 2018

Sekretaris

Mardeji, M. A

NIP. 19751008 200003 2 001

BANK SUMSEI BABEL
CABANG BALEMBONG CIAM
MILIKI ORGANO membangun daerah
GT 150 5102011PNU

PEMBAYARAN TAGIHAN SEMESTER MAHASISWA

Universitas : 0009 UIN RADEN FATAH
ID. Mahasiswa : 14210076
Nama Mahasiswa : GAMAR SEPDIANTITA
Keterangan Bayar : UKT K-2
Semester Bayar : GANJIL
Tahun Angkatan : 2018
Nama Fakultas : TIMU TARBIAH DAN KEGURSIAN
Nama Jurusan : Pendidikan Agama Isl
Nomor Induk Mhs : 14210076
Detail Pembayaran :

001 UKT K-2	1,400,000.00
Reference Code	
Nilai transaksi Rp.	1,400,000.00
Riaya Bank Rp.	.00
Total Pembayaran Rp.	1,400,000.00

Terbilang
SATU JUTA EMPAT RATUS RIBU RUPIAH

== Universitas menyatakan Struk ini sebagai Tanda Bukti Pembayaran yang sah ==
===== Rila Ada Keluhan Hub Call Center 0711-5278080 Ext. 7337 =====
===== HARAP DISTIMPAN BAK BAK =====

BANK
SUMSEL BABEL

UIN RADEN FATAH

BANK
SUMSEL BABEL
KAS IRIDINANTI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN FATAH PALEMBANG**
Kartu Pengenal Mahasiswa

Student ID Card

Gamar Septianita
14210076

Fakultas Tarbiyah & Kejuruan
Program Studi Pend. Agama Islam



TELAH DIPERUKSA KEBENARANNYA
DAN SESUAI DENGAN ASLINYA
PALEMBANG, 20...
No: B...ERIA/Mg.69/1/PP.09/L/...../20...
Kepala BAAK,
[Signature]
RA Nuryati, S.Ag., M.M.
NIP. 19630102 192603 2 001



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Nomor : B-9779 /Un.09/II.1/PP.00.9/ 10 /2018

Berdasarkan Penelitian yang Kami lakukan terhadap Mahasiswa/i :

Nama : *Gamar Septicanta*

N I M : *14210076*

Semester / Jurusan : *IX / Akidah Akhlak*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Kami Berpendapat bahwa Mahasiswa/i yang tersebut di atas (Sudah / Belum)

Bebas Mata Kuliah (Teori, praktek dan Mata Kuliah Non Kredit) dengan IPK : *3.74*

(*Tiga koma Tujuh Empat*)

Demikian Syrat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

Palembang,² *Oktober* 2018

Kasubag Akademik Kemahasiswaan dan *10*

Alumni



YUNI MELATI, MH

NIP : 19690607 200312 2 016



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Nomor : B-8671/Un.09/IL1/PP.009/12/2017

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana bagi seorang mahasiswa perlu ditunjuk ahli sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa/i tersebut dalam rangka penyelesaian skripsinya.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan surat keputusan tersendiri.
- Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengekatan, Pemindahan dan pemberhentian Pegawai Negeri Sipil,
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2015 tentang ORTAKER UIN Raden Fatah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/FMK.02/2014 tentang Standar Biaya Masukan;
8. DIPA Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Tahun 2016;
9. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Nomor 669B Tahun 2014 tentang Standar Biaya Honorarium dilingkungan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
10. Peraturan Presiden Nomor 129 Tahun 2014 tentang Alih Status IAIN menjadi Universitas Islam Negeri;

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA :

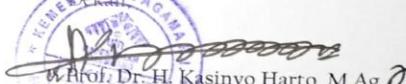
- Menunjuk Saudara 1. Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag NIP. 19730713 199803 1 003
2. M. Fauzi, M.Ag NIP. 19740612 200312 1 006

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang masing – masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas nama saudara :

Nama : Gamar Septianita
NIM : 14210076
Judul Skripsi : Eksistensi Pendidikan Informal dalam mendidik Anak Broken Home di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang

- KEDUA : Kepada Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi judul / kerangka dengan sepengetahuan Fakultas.
- KETIGA : kepadanya diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku masa bimbingan dan proses penyelesaian skripsi diupayakan minimal 6 (enam) bulan.
- KEEMPAT : Ketentuan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan oleh Fakultas.

Palembang, 6 Desember 2017


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710901 199703 1 004

Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR : B-3088/Un.09/IL1/PP.009/5/2018

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor : B-8671/Un.09/IL1/PP.009/12/2017, Tanggal 06 Desember 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa/i. Maka bersama ini menerangkan bahwa :

Nama : Gamar Septianita
NIM : 14210076
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Atas pertimbangan yang cukup mendasar, maka Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut :

Judul Lama : Eksistensi Pendidikan Informal dalam mendidik Anak Broken Home di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang.
Judul Baru : Peran Pendidikan *In-Formal* dalam Mendidik Anak pada Keluarga *Broken Home* di Kelurahan Bukit Lama Kota Palembang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 30 Mei 2018

A.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,



Amron, M.Ag
19720213 200003 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

PENGESAHAN
Telah diperiksa kebenarannya
dan sesuai dengan salinya
Tanggal: 15 SEP 2014
No: JPMIA/01/CI
Kepala SMA Tri Dharma Palembang
Dra. Hj. NUR' AISYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Tri Dharma Palembang menerangkan bahwa:

- nama : GAMAR SEPTIANITA
- tempat dan tanggal lahir : Palembang, 20 September 1995
- nama orang tua/wali : DAUD
- nomor induk siswa nasional : 0961915033
- nomor peserta ujian nasional : 01 - 103 - 101 - 4
- sekolah asal : SMA TRI DHARMA PALEMBANG

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



YAYASAN PENDIDIKAN
SMA TRI DHARMA
SEKOLAH MENENGAH ATAS
TERAKREDITASI
NSPN : 10604375
PALEMBANG NIP.

Palembang, 20 Mei 2014
Kepala Sekolah,
Dra. Hj. Nur' Aisyah

DN-11 Ma 0007044



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry Palembang 30126 Telp 0711-353276 website: www.radenfatah.ac.id



SERTIFIKAT

Nomor: 9376/Un.09/11.1/PP.00.9/11/2018

Penghargaan ini diberikan kepada:

Nama : *Gamar Septianita*
NIM : 14210076
Nilai : *B*

Dinyatakan Lulus Hafalan Juz 30 yang diselenggarakan oleh:
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FITK UIN Raden Fatah Palembang
Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti ujian Komprehensif dan Skripsi
Palembang, 14 November 2018

Dekan FITK,



[Signature]
Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.

Ketua Program Studi PAI,

[Signature]

H. Alimron, M. Ag.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 2325 /2015
Diberikan Kepada

Gamar Septianita
14210076

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014



Mengetahui
Dekan,



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

Palembang,27 Juli 2015
Ketua Program BTA,

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



Dengan Nama Allah SWT

Sertifikat

Nomor: B-0054/Un.09/PP.06/04/2018
 Diberikan kepada:

Gamar Septianita

Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 20 September 1995
 NIM : 14210076
 Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 68 Tahun 2018
 Tema "KKN Berbasis Riset dan Pengembangan Potensi Lokal Berkarakter"
 Dari Tanggal 20 Februari 2018 s/d 5 April 2018 di Kabupaten Muara Enim dan Prabumulih
 dan 21 Februari 2018 s/d 6 April 2018 di Kabupaten Banyuwasin.

Lulus dengan Nilai :B

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai dengan Peraturan yang Berlaku, yang Benar-benar

Palembang, 23 April 2018
 Ketua,

 Dr. Syefriyeni, M.Ag.



Palembang, 23 April 2018
 Un.09/S.O/KP.02/11/2018
 MENGETAHUI
 Foto Copy Salinan Sesuai Aslinya
 An. Ketua LP2M
 UIN Raden Fatah Palembang
 Tata Usaha

 Sri Yulianti Sri Puspa, S.E.
 252009102601



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-354668 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 040 / 2015

Diberikan kepada :

GAMAR SEPTIANITA
 NIM : 14210076

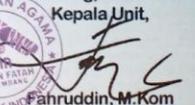
Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2014 - 2015

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	A	B
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 Juli 2015

Kepala Unit,



M. Kom Fahruddin
 NIP. 19750522 201101 1 001



SERTIFIKAT

"ACTIPIS" ACARA TAHUNAN INSTITUT DAN PENDIDIKAN IDEOLOGI MAHASISWA



Diberikan Kepada :

Gamar Septianita (14210076)

SEBAGAI

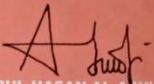
PESERTA

MELALUI KAMPUS HIJAU IAIN RADEN FATAH
 KITA BANGUN GENERASI MUDA PEMBAHARU BANGSA
 YANG RELIGIUS DALAM MENGAWAL CITA-CITA REFORMASI
 OSPEK 2014



NEKTOR
PROF. Dr. H. AFLATUN-MUCHTAR, M.A
 NIP : 19571210 198603 1 004

Ketua Pelaksana



ABUL HASAN AL-ASY'ARI
 NIM : 1051 0002

Sekretaris Pelaksana



M. FARAWITA
 NIM : 1035 0013

KETUA DEMA-I



KHAIRIL ANWAR SIMATUPANG
 NIM : 1051 0019



MERDEKA

MASA PERKENALAN AKADEMIK FAKULTAS TARBİYAH

SERTIFIKAT

No : 020/Par.-Pel/DEMAF TARBİYAH/IAIN RF/VIII/2014

Diberikan Kepada :

Caenna Septiarita (14210076)



SEBAGAI PESERTA DALAM KEGIATAN MASA PERKENALAN AKADEMIK FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN MERDEKA 2014) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN FATMA PALEMBANG "MERDEKA dalam mencetak generasi bangsa yang KREN (Kritis, Religius, Energik, dan Nasionalisme) Melalui kampus edukatif dan humanis" Mengalami

Wakil Dekan IAI Fakultas

Ketua IAI AF TARBİYAH Ketua Pelaksana Sekretaris Pelaksana

